Wason
HQ 1104
A64T
VOL. 3
3
1961



Api Kārtini

penerbit:
jajasan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono

penanggungdjawab:

maasje siwi

pembantu2:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees sunito, sulami, rukmi b. resobowo, siti surah, sulistyowarni, sutarni, sudjinah, sartini

illustrator:

w. nirahuwa
alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
tilp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta

tilp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

uang langganan:

setahun ..... Rp. 48.—

enam bulan ..... „ 25.—

tiga bulan ..... „ 13.—

etjeran per ex. ..... „ 5.—

api kartini menerima karangan dari luar dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina ..... rp. 600,—

½ pagina ..... „ 400,—

¼ pagina ..... „ 250,—

⅛ pagina ..... „ 150,—

kontrak:
6 × muat, rabat 10%

No. 3 — Th. III **Maret 1961**

ISI Hal.

Api Berkobar di Aldjazair 1
Taufan 2
Mari Menjulam 4
Hemat & Praktis 5
Keluarga dipinggir Pantai 6
Dari Hati ke Hati 8
Serba-Serbi 8 Maret 9
Batjaan Anak2 Kita 10
Pabah Keramat 11
Potongan Rambut Modern 12
Rawa Pening 14
Women's News 15
Bagaimana Memperindah Rumah 16
Arena Remadja 17
Renungan Mak Ompreng 17
Ahli Pendidik AS tentang Anak2 Sovjet 18
Masak2an dari Berbagai Negeri 20
Make-up 20
Senam 21
Laterna Magika 22

Keterangan gambar kulit :

Pakaian Adat Wanita Flores tak kalah indahnja dengan pakaian2 adat di-lain2 daerah Indonesia ini (Photo: Dep. pen).



Djuga setiakawan Njonja dinantikan oleh Gadis Tjilik Aldjazair ini!

Api Berkobar di Aldjazair

TELAH ber-tahun2 lamanja perdjuangan kemerdekaan Aldjazair menarik perhatian dunia. Berita2 tentang ketabahan dan kegigihan wanita Aldjazair dalam demonstrasi2 berdarah, dalam siksaan kamp2 tawanan, memaksa kekaguman kawan dan lawan. Setiap hati jang djudjur baik di negeri2 jang pernah mengalami perdjuangan kemerdekaan melawan pendjadjah maupun di negeri2 pendjadjah sendiri mengakui ketabahan pedjuang2 wanita di Aldjazair, Djamila2 jang memberikan segenap hidup kemampuannja bagi kemerdekaan tanah air.

Wanita Indonesia bisa merasakan dengan segala debar hati bagaimana kekedjaman pendjadjahan benar2 diluar kemanusiaan.

Dr. Nefissa Hamoud, utusan Front Pembebasan Nasional Aldjazair dalam sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia pada permulaan Desember 1960 di Warsawa mengatakan :

"Penindasan di Aldjazair bukanlah barang baru. Rakjat Aldjazair telah memberontak selama abad jang lalu. Pada tahun 1830 Rakjat Aldjazair menolak untuk tunduk kepada kekuasaan Perantjis dan meneruskan perdjuangan dengan tak hentihentinja untuk kemerdekaan.

Perlawanan bersendjata jang dimulai pada tahun 1954 sedjak permulaan digolongkan sebagai "subversi" dan dengan memakai alasan ini Perantjis melakukan penindasan dengan tjara2 nazi jang kedjam. Tak ada keluarga jang utuh. Tjatatan korban2 menundjukkan angka2 jang mengerikan.

Sedjuta orang dibunuh dalam pemboman2 dan razzia2 jang dikuti dengan siksaan2 kedji. Hampir setengah djuta orang dipendjarakan di-kamp2 dan dilempar dalam pendjara setelah mengalami siksaan2.

Lebih dari dua djuta hidup dibelakang kawat berduri dalam kamp2 konsentrasi dalam keadaan jang menjedihkan, wanita dan anak2 pun tak diampun. Kira2 300.000 pengungsi mengembara diperbatasan Marokko dan Tunisia dalam keadaan menganggur dan kekurangan, dalam antjaman maut berhari-hari.

Fasisme telah mengembangkan kekedjaman mendjadi sematjam "seni-menjiksa". Wanita2 disiksa dengan arus listrik.

Elektrode2 itu dilekatkan pada bagian2 tubuh jang sangat perasa dan bila getaran listrik mengalir dalam tubuh bagaikan terbakar mereka diminta untuk menghianati teman2 seperdjuangan. Tetapi siksaan2 tersebut tiada berhasil. Wanita2 Aldjazair memilih mati daripada berchianat terhadap tanah air.

Dibumi Aldjazair 600.000 tentara Perantjis merupakan bahaja berhari2, jang tiap kali mengadakan operasi2 bakar-bunuh-perkosa dan rampok. Untuk menimbulkan panik sebelum operasi2 rampok tersebut bom2 "napalm" didjatuhkan jang meledak dan terbakar, menjikat bumi dalam njala api dan menelan rumah2 dan apa sadja jang terdapat didjalannja, sampai minjaknja habis terbakar.

Gabungan Wanita Sedunia jang meliputi beratus djuta wanita disegenap benua dalam sidang Dewannja di Warsawa mengeluarkan resolusi jang dalam pokoknja sebagai berikut :

"Perang Aldjazair mengenai seluruh dunia dan ini dapat membahajakan perdamaian dunia.

Oleh karena itu, dalam hubungan dengan djiwa serta prinsip2 Piagamnja Perserikatan Bangsa-Bangsa seharusnja bertindak segera untuk menghentikan perang kolonial melawan rakjat Aldjazair dan mendjamin kebebasan kepada mereka untuk menentukan nasib mereka sendiri.

Gabungan Wanita Demokratis Sedunia senantiasa menjokong hak kemerdekaan penuh rakjat Aldjazair dan perdjuangan untuk memperolehnja.

Sidang GWDS dengan amarah jang sedalam-dalamnja atas penderitaan2 jang tak tergambarkan di Adjazair jang tidak menghiraukan kanak2 maupun orang2 tua, mengutuk tindakan2 penindasan kolonial ini serta serangan2 jang terus-menerus terhadap kepribadian manusia.

GWDS menuntut agar PBB, mengambil tindakan2 segera untuk melaksanakan prinsip2 hak menentukan nasib sendiri bagi Aldjazair dengan mengorganisasi referendum untuk pengawasan internasional, jang membolehkan rakjat Aldjazair untuk menjatakan keinginan mereka dengan bebas."

Perdjuangan jang gigih dari rakjat Aldjazair untuk kemerdekaan nasional mendapat sambutan hangat serta setiakawan jang dalam kaum wanita disegenap benua. Ditiap negeri kaum wanita mengadakan aksi2 serta kampanje2 untuk menjokong perdjuangan rakjat Aldjazair.

PBB dibandjiri protes2 dari kaum wanita diberbagai negeri. Pernjataan2 setiakawan mengalir mulai dari tetangganja wanita Tunisia mendjeludjur Lebanon, Iraq, Tiongkok, India, Indonesia sampai pula di Cuba, Mexico, negeri2 Amerika Latin dan tak lupa wanita2 Perantjis sendiri bergerak untuk mengusahakan penghentian perang.

Para ibu tentara Perantjis berkumpul dan mendesak agar perang dihentikan.

Di Indonesia, ketika Perdana Menteri Ferhat Abbas mendjadi tamu, kaum wanita Indonesia memitipkan salam setiakawan jang sehangat-hangatnja kepada wanita Aldjazair. Teh, obat2an dikumpulkan untuk disampaikan kepada pedjuang2 di Aldjazair. Karena sebagaimana dikatakan Presiden Sukarno kemenangan rakjat Aldjazair adalah kemenangan rakjat Indonesia djuga.

SUDJINAH



TAUFAN

Oleh : Iwan Vasov

Terdjemahan: SS

Memang pada benturan jang pertama kali dan tanpa ingat atau tahu mengapa, Ivan Kralich melontjat kembali melampaui dinding dan djatuh didjalan. Untuk beberapa saat ia berdiri tertegun disitu, tetapi jang nampak hanjalah kegelapan jang tak dapat ditembus. Awan hitam jang dahsjat menutupi langit; sepoi angin sore hari telah berubah mendjadi angin dingin jang berkisar2 di-djalan2 jang sepi. Kota jang ketjil itu telah mati, mati seperti kota2 ketjil lama sebelum tengah malam.

Lama sekali ia berdjalan tanpa tudjuan, me-mikir2 bagaimana dapat mentjapai batas kota. Tiba2 ia terkedjut dan berhenti berlindung dibawah teritis rumah besar ditepi djalan. Nampak olehnja serombongan sosok tubuh jang samar2. Kralich berdiam diri, dan bersandar dengan hati2 pada teritis atap tempat ia berlindung. Terdengarlah suara aum andjing, diikuti dengan gonggongnja; ia telah membangunkan andjing djaga, karena tiba2 sadja ia terlontjat. Gerak-geriknja dan gonggong andjing itu menjebabkan ia ketahuan. Pendjaga malam bergerak, suara sendjata berantukan dan terdengar teriakan dalam bahasa Turki "Berhenti."

Pada saat2 bahaja jang tak terhindari pikiran sehat seseorang hilang dan hanja suatu naluri buta untuk mempertahankan diri jang menguasai semua pertimbangannja. Pada saat2 seperti itu ia se-akan2 kehilangan kepala, ia hanja mempunjai tangan untuk mempertahankan diri, dan sepasang kaki untuk melarikan diri.

"Berhenti. Atau kami tembak".

Beberapa tembakan dilepaskan, tetapi meleset, ia dilindungi oleh kegelapan. Kemudian menjusul lagi dua tembakan. Kralich terus berlari tanpa arah, tak tahu kemana; ia hampir tak dapat bernafas, ia tersandung2 karena kelelahan. Pada tiap2 langkah serasa seperti akan djatuh dan menggeletak disitu. Tiba2 suatu kilat jang menjilaukan membelah kegelapan, dan Kralich tahu bahwa ia sudah sampai diluar kota dan tak seorangpun jang mengedjarnja lagi. Ia merebahkan diri kehabisan tenaga, dibawah sepohon kaju untuk memulihkan nafasnja. Angin pegunungan meniup dengan kuat dan menjegarkan, gemersik daun2an berpadu dengan suara angin jang menderu dan gema guruh dari kedjauhan, jang mendekat dengan kian menakutkan, sampai petjah mendjadi dentuman jang memekakkan telinga si pelarian dan lenjap dilangit tak terbatas.

Istirahat jang tidak lama itu dan udara jang segar telah mengembalikan tenaga Kralich. Terasa olehnja hudjan mulai turun, dan karenanja ia berdjalan lagi mentjari perlindungan. Pohon2an disekitarnja mengeluh dengan djelas, pohon palm jang tinggi melengkung karena angin, rumput2an mendesis, seluruh alam seperti terbangun dan menderu dengan dahsjatnja. Tetesan hudjan jang besar2 mulai djatuh, kebumi seperti peluru. Kilat menjambar2 diatas pegunungan jang segera diikuti suara halilintar dengan dentuman jang dahsjat seperti hendak meruntuhkan angkasa. Hudjan djatuh seperti dituangkan dari langit, ditjambuk oleh taufan; kilat ber-kali2 membelah awan dan kegelapan; sinarnja jang ke-biru2an sangat menakdjubkan, bertjahaja dengan adjaib menjinari pohon2an dan bukit2.

Dalam keadaan basah kujup, silau oleh sinar kilat, tuli karena gelegar guntur, Kralich terus tersandung2 tak ketentuan diantara semak2; pohon2an dan kebun2 tak dapat memberikan perlindungan kepadanja. Achirnja terdengarlah menembus telinganja mengalahkan suara lainnja, suara air jang terdjun dari tempat jang tinggi. Itu adalah suara saluran air penggilingan. Kilat jang bertjahaja menundjukkan atap dari penggilingan itu, tersembul diantara pohon willow. Kralich

berlari mendekati dan berhenti dibawah teritis atapnja. Ia dorong pintunja dan pintu itu terbuka. Ia masuk. Penggilingan itu gelap dan sunji. Diluar tauran mulai mereda; hudjan tiba2 berhenti bersamaan dengan angin ribut itu dan bulan menjinari pinggir2 gumpalan awan dengan tjahaja keemasan. Tjuatja malam mendjadi terang. Perubahan tjuatja setjepat itu hanja bisa terdjadi pada bulan Mei. Tiba2 terdengar suara langkah orang dari luar dan Kralich lekas2 bersembunji disebuah sudut antara tumpukan gandum dan dinding.

"Lihatlah, angin telah membukakan pintu", terdengar suara kasar didalam kegelapan, dan sesaat kemudian lampu minjak tanah telah dipasang.

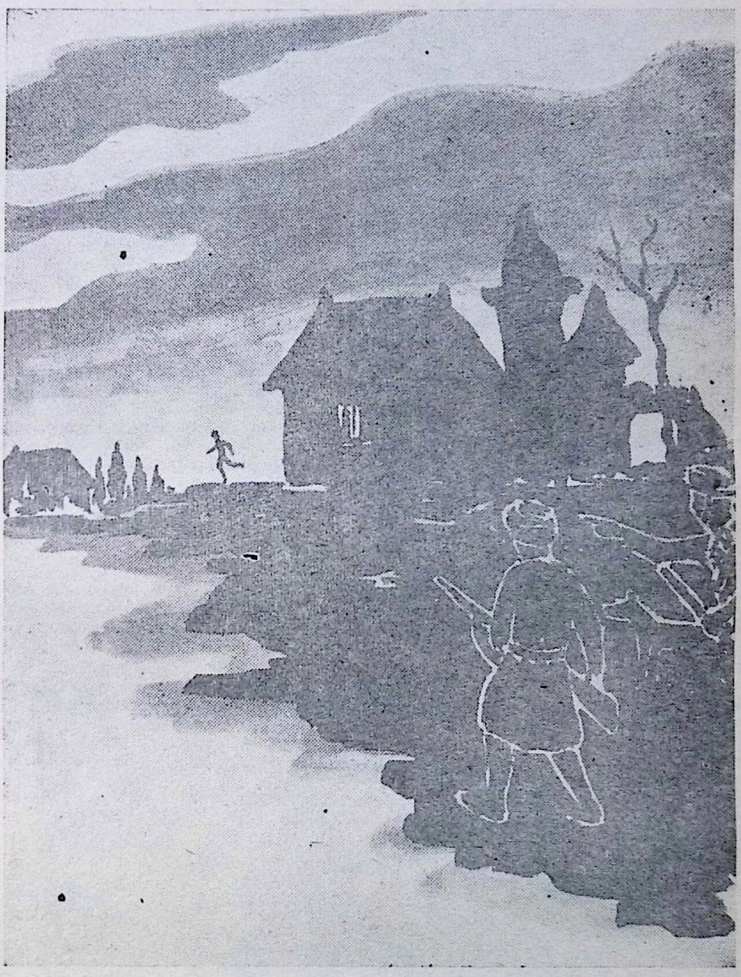
Kralich, jang bersembunji dipodjoknja, mengintip keluar, dan melihat tukang giling itu seorang petani jang besar dan djangkung sedang disampingnja berdiri seorang gadis tak bersepatu dengan bergaun merah jang pendek — mungkin anaknja perempuan; gadis itu menutup pintu dan mentjoba menguntjinja dengan gembok. Ia berusia antara tigabelas empat belas tahun, tetapi gerak-geriknja masih kekanak2an dan matanja jang hitam dengan bulumatanja jang pandjang nampak ramah. Dibalik pakaiannja jang kurang terurus membajanglah tubuhnja jang ramping dari seseorang jang bekal tjantik dikemudian hari. Agaknja kedua orang tersebut datang dari penggilingan jang lain, karena mereka tidak kehudjanan. Tukang giling itu melandjutkan kata2nja.

"Untung kita telah hentikan rodanja, karena bandjir ini pasti akan mematahkannja. Si Stancho jang tua itu tak habis2nja mengumpat; untung tak ada orang masuk untuk merampok kita.

Ia mengamati sekelilingnja: "Lekaslah tidur Marika. Saja tak tahu apa perlunja Ibumu mengirimmu kemari. Tambah merepotkan saja sadja." Sambungnja sambil memperbaiki papan tjerobong jang petjah dengan bernjanji lambat2.

Dengan tak banjak bitjara Marika pergi keudjung penggilingan membeberkan selimut dilantai untuk ajahnja dan dirinja sendiri, bersembahjang dengan membongkokkan badannja ber-kali2, kemudian merebahkan dirinja pada selimut jang terbuat dari bulu kambing itu dan segera tertidur sebagai ajaknja orang jang tak mengenal kesusahan. Kralich menjaksikan pertundjukan jang sederhana ini dengan penuh perhatian. Raut muka tukang giling jang kasar itu tetapi jang berhati baik menimbulkan rasa pertjaja padanja. Tidak mungkin muka jang djudjur itu menjembunjikan djiwa pengchianat. Ia mengambil keputusan untuk keluar dari persembunjiannja dan minta nasehat serta pertolongan kepadanja, tetapi pada saat itu djuga tukang giling itu berhenti ber-siul2, berdiri tegak dan memperhatikan suara orang berbitjara diluar. Kemudian terdengar ketukan pintu dengan keras.

"Hai, lekas buka", terdengar teriakan dalam bahasa Turki.



Tukang giling itu pergi kepintu bersandar pada palangnja dan memandang sekitarnja dengan wadjah putjat.

Pintu itu digedor kembali suatu teriakan terdengar lagi, diikuti dengan salak andjing.

"Pemburu2", bisik tukang giling itu, jang mengenal suara itu sebagai suara andjing pemburu2: "Mau apa setan2 itu? Itu pasti Emeksiz Pekhlivan."

Emiksiz Pekhlivan adalah pen-

(Bersambung ke hal. 28)

Mari Menjulam

Sebuah sulaman baik untuk taplak medja atau lainnja. Pakailah benang jang halus dan kasar sesuai dengan bahan jang akan disulam. Warna2-njapun dibuat kombinasi jang tjotjok dengan warna bahannja.

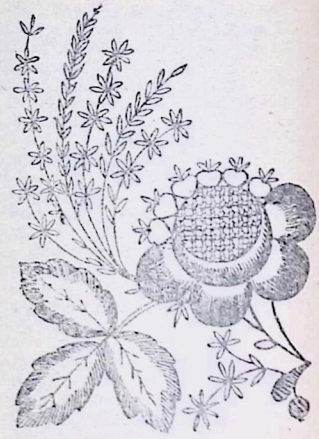
Sulaman ini terdiri atas beberapa matjam tusuk. Disini kami berikan sedikit tjontoh2nja. Lihat gambar !

1. **Daunkembangnja disulam dengan "ingrijpsteek", kita membuat tusuk2 pendek dan pandjang lalu selinglah jang pendek dengan tusuk pandjang dan jang pandjang dengan tusuk pendek dan seterusnja sampai memenuhi ruangan itu. Ini biasanja dipakai benang jang berkombinasi dan mulailah dengan warna jang paling tua dari bawah keatas.**

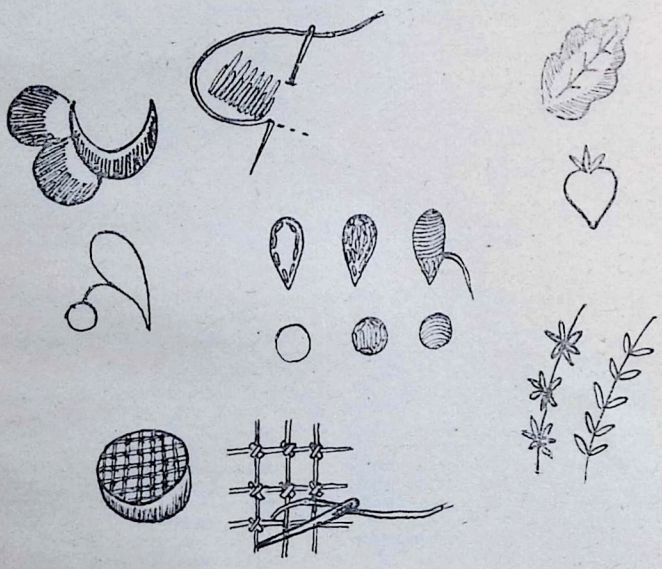
2. **Pakailah bagian ini dengan sulaman berisi (Engelsme steek), isilah dari tepi ruangan itu dengan djeludjur2 dan penuhi tengahnja lalu mulailah dari udjung jang bulat dari kiri, djarum masuk sebelah kanan dan keluar lagi disebelah kiri. Begitu djuga dengan bulatan jang ketjil itu.**

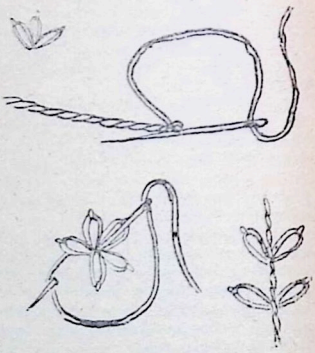
3. **Pokok daripada bunga ini kita buat dengan sulaman terawang, tepi daripada lingkaran kita buat terlebihdulu dengan tusuk tangkai, lalu mulailah dengan membuat djeludjur2 tegak dan membudjur hingga merupakan kotak2, achiri ini dengan tusuk silang pada tiap2 silang daripada kotak itu.**

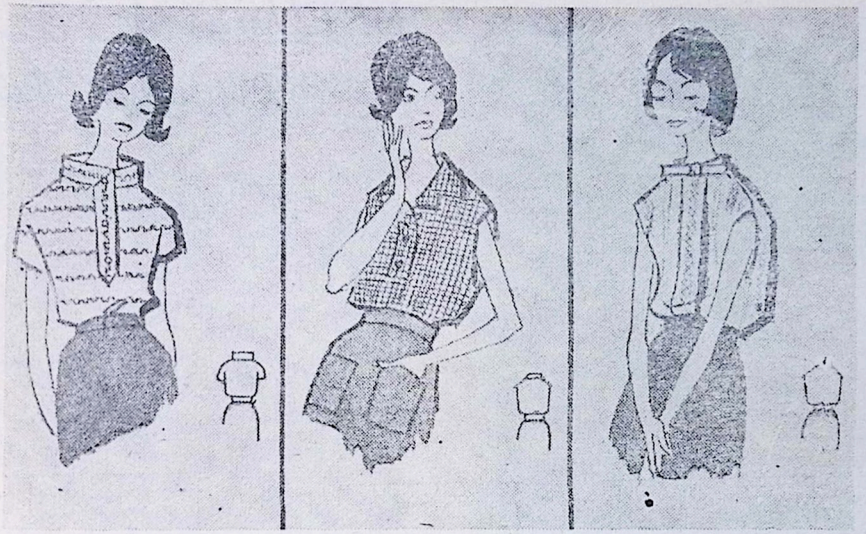
4. **Pada tepi daun dibuat sulaman biasa (plattesteek) dan tengahtengahnja dengan tusuk tangkai.**



5. **Djantung2 bunga ini biasa dengan tusuk tangkai dan diudjungnja ada tiga buah tusuk "kia."**
   Djuga rentetan bunga2 dan daun2 ketjil itu semua dibuat dengan tusuk kia dan semua jang merupakan tangkai pakai tusuk tangkai pula. (Sutarni).





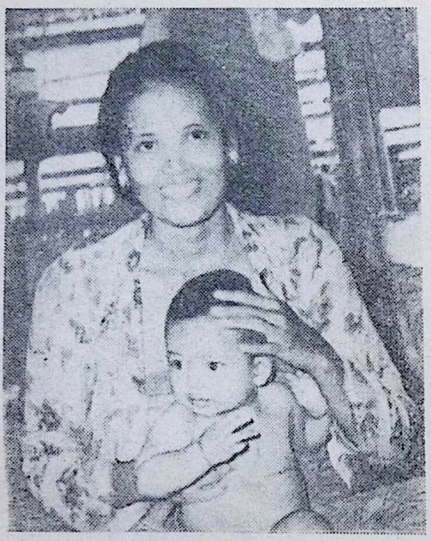


Hemat & Praktis

GERAK tjepat adalah tjiri orang muda. Maka djuga dalam hal berpakaian rasanja lebih tepat kalau ada blus2 praktis jang dengan tjepat bisa dikenakan dan dengan tjepat pula dapat dibuat dari sepotong tjita kelebihan dari 1 Mt. atau lebih sedikit. Ide inilah jang hendak kami sadjikan bagi Njonja untuk anak puteri Njonja dari belasan tahun dengan model2 blus jang hemat dan praktis ini. Motif tjita hendaknja diambil dengan bunga2 ketjil atau motif garis jang sederhana, agar garis2 modelnja lebih nampak. Silahkan mentjoba.



Model „Heures Claires"



Seorang ibu dengan anaknja dari keluarga nelajan

Hebok di Karachi

Umum di Karachi sangat gusar terhadap "American Way of Life" jang meratjuni generasi muda di Karachi.

Antaranja sk. Pakisan Times sangat kuatir terhadap "American Way of Life" jang didjedjalkan kepada para "teenagers" di Karachi. Sedjumlah besar mahasiswa2 di Karachi jang dihinggapi oleh "American Way of Life" telah membentuk sedjumlah klub2 model Amerika untuk menarikan "rock 'n' roll" dan lain2 tarian jang menggiurkan. Klub2 itu diberi nama pendjahat2 muda New York.

Suratkabar itu mengemukakan hasil penjelidikan dari Pakistan Press Association bahwa orang2tua dan pengawas2 anak2 tidak mengizinkan anak2 muda mengundjungi kegiatan2 jang merendahkan tsb.

Sk. Leader jang terbit malam mendesak supaja dilarang film2 Hollywood jang mempropagandakan "American Way of Life". Dikatakan bahwa film2 tsb. merusak kita dan film2 itu adalah film2 tentang "sex appeal" atau film2 komik.

KELUARGA

Dipinggir Pantai

HARI masih pagi. Terik panas matahari belum begitu terasa belum begitu terasa memanasi tubuh. Udara menjenangkan dipinggir pantai, terasa lebih ringan untuk dihirup daripada di-tengah2 kesibukan dan keributan kota, apalagi karena angin sedjuk jang sepoi2 datang meniup. Kami mengindjak perkampungan nelajan Kalibaru di Tandjung Priok.

Segera sudah kelihatan kesibukan para nelajan, ada jang lagi membetulkan djaring jang dalam kamus mereka terdapat tidak kurang dari 11 matjam. Ada jang sedang membuat bubuk dan sero, jaitu alat2 penangkap ikan jang dibuat dari bambu dan rotan. Ada pula jang sedang ber-kemas2 didekat perahunja untuk berangkat lebih pagi sebelum subuh. Terus nampak betapa radjin dan keras mereka bekerdja.

Pekerdjaan nelajan memang tidaklah mudah. Pekerdjaan seringkali dilakukan waktu malam, ber-hari2 sampai ber-minggu2 mereka harus tinggalkan keluarga. Sekali di-tengah2 laut mereka tidak hanja harus menahan terik panas matahari dan hudjan deras, tetapi harus pula melawan ombak besar dan angin ribut. Makan minumpun terbatas karena tergantung dari perbekalan jang dapat mereka bawa atau jang dapat dikirim liwat "perantara", jang biasanja mengambil keuntungan tjukup banjak dari penjelenggaraan toko pangannja jang mobil itu.

Ada pula para nelajan jang pergi mengarungi lautan dengan membawa keluarganja, jang kemudian semua ikut bekerdja di-tengah2 laut. Isteri nelajan disamping memasak makanan, djuga bertugas menisik djaring kalau ada jang robek, menggosoknja dengan telur agar amis baunja sehingga ikan merasa tertarik, menisik atau memperbaiki lajar perahu dan seribu satu matjam pekerdjaan besar dan ketjil lainnja. Si Bujung djuga mendapat tugas dan tugasnja ini tjukup berat. Anak2 nelajan jang berumur 11 — 12 tahun biasanja mempunjai tugas menjelam. Djustru dimalam hari djaring2 dipasang dan untuk sebentar2 melihat bagaimana keadaan djaring serta ada tidaknja ikan tertangkap, maka mendjadi pekerdjaan si Bujunglah untuk menjelam kedalam laut sampai beberapa meter dalamnja. Ia mulai dilatih selam sedjak umur 8 — 10 tahun. Adakah ia bersekolah? Biasanja tidak karena tak ada kesempatan. Seketjil itu ia sudah harus membantu orangtua mentjari sesuap nasi.

Inilah sekilas lintas kehidupan kaum nelajan, jang tak kurang penting peranannja dalam mendjamin kita semua akan zat pembangun jang mutlak dibutuhkan oleh tubuh kita, jaitu protein jang terdapat dalam daging ber-matjam2 ikan.

Kenjataannja adalah memang bahwa nelajan kita masih hidup dalam keadaan sangat sengsara dan serba kurang. Bagian terbesar diantara mereka terdiri dari nelajan miskin dan buruh nelajan, jang untuk menjambung hidupnja harus mendjual tenaganja pada djuragan2 pemilik perahu, pemilik alat2 penangkap ikan dan jang kemudian mendjadi djuga penguasa2 hasil ikan itu. Seperti djuga kaum tani merekapun mendjadi korban para tengkulak dan lintah darat liwat pindjaman2 dengan bunga jang mendjerat batang le-

her mereka karena persentasenja jang luarbiasa tinginja.

Gubug2 mereka jang terletak sepandjang pantai djauh daripada memenuhi sjarat2 perumahan jang lajak. Sekedar untuk menahan tembusan angin laut jang sering dingin tadjam menerobos tulang, dinding2 gedek jang ber-lobang2 itu dilekatnja dengan kertas koran. Satu gubug jang terdiri dari satu ruangan ditempati oleh sedjumlah sampai 6 keluarga.

Lebih2 lagi sengsara kehidupan mereka dalam masa apa jang dinamakan mereka waktu Barat, jaitu dimusim hudjan. Pada waktu Barat ini menangkap ikan mendjadi sangat dipersulit oleh adanja ombak2 besar, sehingga biasanja selama bukan waktu Barat, para nelajan dan keluarganja harus mengadakan persediaan2 menjambung hidup diwaktu Barat itu. Djelaslah bahwa kemampuan mengadakan persediaan ini bagi nelajan miskin sangatlah tergantung dari banjaknja bagian jang mereka terima atas hasil keringatnja dari djuragan2 ikan. Dan karena belum ada undang2 bagi hasil jang berlaku untuk para nelajan, maka disinipun masih sangat meradjalela ketidakadilan dan kesewenang-werangan serta tipuan dari fihak djuragan ikan dan tengkulak2.

Ketika kami mengundjungi salahsatu keluarga nelajan, maka ditjeritakannja betapa menderita mereka diwaktu Barat itu. Biasanja karena persediaan tidak mentjukupi, segala kepunjaannja berupa kain, badju dan apa sadja jang bisa laku, didjualnja untuk bisa beli makanan. "Tjuma akan bini sadja jang tidak didjual," kata Bang Solikin setjara senda-gurau sekalipun dengan nada dimana tersembunji kepahitan hidup. Ditjeriterakannja pula bahwa kampung mereka itu belum pernah dikundjungi oleh team kesehatan. Tak ada djaminan sosial apapun bagi keluarga nelajan. Bang Solikin jang lebih banjak berketjimpung dalam pekerdjaan pengasinan ikan djuga mengungkapkan kegiatan para tengkulak, jang disini mengadakan koperasi2 dan dengan demikian menguasai harga2 ikan asin. Sehingga umpamanja ikan asin basah jang dibelinja dari nelajan/tukang asin ikan scharga Rp. 4,— dapat didjualnja kembali dengan Rp. 12,50 sekilo. ikan asin kering dari Rp. 15,— bisa mendjadi Rp. 30,— sekilo. Alangkah baiknja, kata Bang Solikin kalau kamipun dapat diorganisir dalam suatu badan jang bisa melindungi kami dari tipuan dan konkurensi para tengkulak.

Demikianlah keluh kesah para nelajan jang bukan sadja di Tandjung Priok Djakarta, tetapi di-mana2pun sepandjang pantai Indonesia masih hidup dalam keadaan jang sama. Maka tepatlah kiranja tuntutan2 jang dilantjarkan oleh seminar Nasional Wanita Tani jang diselenggarakan oleh Gerwani itu, chususnja mengenai nelajan, jaitu supaja 1. segera diadakan UU sematjam UU Perdjandjian Bagi Hasil untuk nelajan jang terutama menguntungkan buruh nelajan dan nelajan miskin. 2. Agar segera diadakan koperasi2 kredit dan produksi bagi nelajan dengan diberikannja bantuan jang diperlukan bagi buruh nelajan dan nelajan jang miskin. 3. Supaja diadakan djaminan sosial bagi buruh nelajan dan nelajan miskin. 4. Supaja segera diadakan UU Kesedjahteraan bagi kaum nelajan beserta keluarganja.

Keterangan gambar:

1. Walaupun dekat air, airminum sukar. Ibu jang sudah tua ini harus pula berdjalan agak djauh untuk ambil air minum.
2. Ibu2 dan Anak2 nelajan ini sedang menanti kedatangan suami dan ajahnja.







3. Perumahan nelajan masih merupakan gubuk2 jang sama sekali tidak memenuhi sjarat2 kesehatan. Tetapi nampak mereka gembira djuga dikundjungi Redaksi Api Kartini. (Foto Saliman).

DARI HATI KE HATI



Patrice

Berkenaan dengan Hari Wanita Internasional 8 Maret 1961 pengarang Wanita Sugiarti Siswadi menjatakan setia kawan Wanita Indonesia kepada Pauline Lumumba liwat surat dibawah ini.

PADA *hari jang agung ini, Pauline, hari hari kebangkitan wanita, terimalah salam eratku. Aku, adalah seorang ibu seperti kau seorang isteri, seorang wanita, dan sahabat. Duka kami dalam, sama dalam dengan dukamu, duka anak-anakmu dan duka bangsamu.*

Seseorang telah pergi, seseorang itu adalah milikmu, milik bangsamu, milik anak-anakmu, bahkan milik kami semua, manusia jang berhati djudjur.

Banjak kematian, Pauline, ada jang begitu hinanja, sampai orang malu untuk membitjarakannja, dan sedjarah memaliskan muka, enggan mentjatatnja. Mati begini, adalah kematian pengchianat.

Ada kematian jg agung Pauline, dimana seluruh dunia menundukkan kepala, bintang2 dilangit mendjadi pudar dan angin mati, ombak menjium pantai mendesah..desah disarati duka, dan gema menguasai masa dan massa, melampaui waktu dan ruang. Inilah kematian pahlawan, jang enggan menjerah, tiada kenal minta ampun, karena tiada pernah ia bersalah.

Inilah kematian Patrice, suamimu, kekasihmu, ajah dari anak-anakmu, dan kawanmu.

Pauline, *Patrice Lumumba meninggalkan kedjantanan kepada kanak2ku, jah kepada kanak2 seluruh dunia, mewariskan dendam jang tidak terobat kepada semua jang masih mendjadi budak, tetapi jang sekarang menegakkan kepala dan melihat ketjemerlangan lazuardi, keindahan fadjar baru.*

"Ibu, Lumumba telah dibunuh," begitu keluh anakku, dan matanja membasah penuh air mata, dan tindju ketjilnja diatjungkan. Ia begitu dukanja Pauline, dan dukanja akan terus dibawanja sampai ia dewasa, mendjadi pahlawan seperti harapanku.

Pauline, *diantara kita tiada jang ingin mendjadi pengetjut, tetapi tiada seorang mengantarkan dirinja kepada maut, karena hidup ini begini berharganja, karena hidup jang tiada tersia-sia akan membantu menegakkan dunia baru jang tjemerlang.*

Namun, apabila kematian itu dituntut dari kita Pauline, seperti apa terdjadi pada Lumumba, kita akan serahkan dengan rela, dengan keteguhan seorang djantan jang enggan menunduk.

Suamimu tersenjum dibibir maut, matanja jang lembut karena kasihnja jang tiada terbatas membara, kepalanja tegak, ia mati berdiri Pauline, menjebabkan pembunuhnja manusia2 jang paling hina dimata manusia.

Pauline, *djanganlah berduka. Dalam keperihan djuang, makin tjuramnja pendakian, dunia telah mentjatat pasangan2 agung, jang bahu-membahu membangun dunia baru.*

Kita *mengenal Lenin dan Krupskaja, Julius Fucik dan isterinja Gustina, pasangan abadi sampai kesorga Julius dan Etheri Rosenbergh, itu batu karang perdamaian jang mati dikursi maut, dan kini ditingginja hari abad dua puluh, sedjarah mentjatatmu : Patrice dan Pauline Lumumba.*

Warisan *djantannja begitu indahnja Pauline, tetapi begitu berharganja.*

Masih pandjang hidup jang kau tempuh, masih lama kita harus gunakan hidup jang paling berharga ini. Marilah kita tidak menjia-njiakannja. Kita hanja hidup sekali sadja, dan pada Hari Terachir dimana hidup kita telah tiada, kita akan masih bisa berkata, bahwa seluruh milik berharga ini telah kita sumbangkan kepada Pembebasan Ummat Manusia.

Pauline, *terimalah salam duka kami jang dalam.*

Pauline, djabatlah tanganku, kita bersama serempak melangkah madju, pada tinggiharinja perlawanan. Perdjuangan terachir adalah terberat, tetapi jang paling menentukan ! Dan kita ingin mendjadi orang2 jang tertinggal !

(Sugiarti Siswadi)
8 Maret 1961.

SERBA-SERBI

8 Maret

Suatu kebiasaan jang sudah didjadikan tradisi oleh kaum wanita diseluruh dunia adalah peringatan Hari Wanita Internasional pada tiap2 8 Maret. Dalam sedjarah gerakan wanita sedunia Hari Wanita Internasional adalah sangat erat berhubungan dengan nama Clara Zetkin, nama jang djuga bagi wanita Indonesia tidak asing lagi, dengan perdjuangannja jang gigih untuk perdamaian dan hak2 wanita. Adalah atas usulnja jang diterima pada konperensi wanita internasional di Kopenhagen bahwa semendjak 1910, 8 Maret setiap tahun diperingati sebagai lambang perdjuangan kaum wanita untuk hak2nja, untuk perdamaian dan kebahagiaan anak2nja.

MENGAPA 8 MARET

8 Maret 1908 adalah hari perdjuangan jang bersedjarah bagi wanita jang bekerdja dalam industri tekstil dan pakaian di Amerika Serikat. Para pendjahit wanita di New York menuntut diadakan hari kerdja 8 djam, sjarat2 kerdja jang lajak dan hak untuk memilih dan dipilih. Demonstrasi dan aksi mereka itu begitu tegas dan kena, sehingga menarik perhatian kaum wanita diseluruh dunia.

8 MARET 1911

Pada hari ini Hari Wanita Internasional untuk pertama kalinja diperingati diberbagai negeri. Atjara2 pada hari ini kemudian mendjadi suatu tradisi besar dan bersedjarah, mendjadi suatu demonstrasi dari setiakawan dan perdjuangan kaum wanita dari segenap pendjuru dunia. Hari Wanita Internasional tidak dengan sekaligus mendapatkan tempat dan arti pentingnja sebagaimana kini sudah diperolehnja diseluruh dunia. Seringkali hal ini baru ditjapai liwat perdjuangan jang lama, gigih dan berani.

8 MARET 1912

Disekitar hari 8 Maret tahun ini Clara Zetkin menjatakan pendapatnja jang menentang perang dan persiapan2 perang. Dalam suatu seruan jang ditudjukan kepada kaum wanita Djerman, Clara Zetkin antara lain menjatakan :

Baru djikalau bagian terbesar kaum wanita dengan kejakinan jang se-dalam2nja menjatakan diri dibelakang sembojan "Perangilah perang", maka perdamaian akan dapat didjamin, tetapi pada hari bilamana bagian terbesar kaum wanita sudah menjatakan dirinja dibelakang sembojan ini, maka mereka akan merupakan kekuatan jang tak tertahankan."

8 MARET 1917

Demonstrasi2 besar pada 8 Maret 1917 oleh kaum wanita di Rusia jang telah didahului pada bulan2 pertama tahun itu oleh wanita Petrograd dan Moskow dibawah sembojan: "Enjahlah perang imperialis! Kami minta suami2 kami ditarik dari medan pertempuran! Roti bagi anak2 kita!", merupakan bagian dari taufan revolusioner jang besar, jang telah menggojahkan tonggak2 pemerintahan Tsar ketika itu. Kemudian 8 bulan sesudah itu, taufan jang sama ini pula jang telah mengenjahkan pemerintahan jang memusuhi Rakjat itu.

8 MARET ANTARA DUA PERANG DUNIA.

Pada saat krisis2 ekonomi jang timbul diberbagai negeri, kaum wanita dan ibu, terutama kaum wanita rumahtangga jang paling merasakan penderitaan dari pengangguran dan kesengsaraan, pada tiap 8 Maret mengadakan demonstrasi2 dibawah sembojan2 jang berhubungan dengan keadaan ekonomi dan politik dinegeri mereka masing2.

Arti Hari Wanita Internasional bertambah besar dengan makin dalamnja kesadaran politik kaum wanita. Demonstrasi2 ini terutama di Eropa mengambil sifat jang makin tegas ketika nampak tanda2 timbulnja fasisme dan bahaja peperangan baru. Dalam tahun2 itu kaum wanita chususnja menjatakan keinginan keras mereka untuk ber-sama2 bertindak dalam menghalaukan perang dunia baru. Tetapi kekuatan2 agresif achirnja berhasil djuga untuk meletuskan peperangan.

8 MARET 1945 DALAM KAMP. KONSENTRASI

Selama pendudukan fasis Hitler atas berbagai negeri di Eropa 8 Maret telah diperingati setjara ilegal. Dalam pada itu banjak terdjadi demonstrasi2 anti-fasis dan sedjumlah besar kaum wanita ditangkap. Dalam kamp2 konsentrasi terdapat kaum wanita dari semua negeri2 Eropa.

Rosa Thalmann, anggota Parlemen RDD dan bekas tawanan kamp. konsentrasi Ravensbrück, mentieritakan tentang 8 Maret dalam kamp tsb. sebagai berikut:

"Hari Wanita Internasional tahun 1945 saja peringati bersama wanita2 jang gagahberani dari semua bangsa di kamp konsentrasi Ravensbrück. Roti hampir tak terdapat lagi. Makanan kami makin hari makin sedikit. Siapa jang berambut putih atau mendjadi sakit, dibawa kekamp penghantjuran.

Pada saat itu, walaupun hati kami meratap karena kesengsaraan, kami mengetahui pula bahwa ber-djuta2 wanita didunia mengirim salam hangat dan harapan baik mereka kepada kami. Pada tgl. 8 Maret, djam 5 pagi, kami terbangun oleh bunji sirene, seperti biasanja pada setiap hari. Pada hari itu tidak diserukan: "Bangun", tetapi Resi kepala politik rombongan kami kawan Tjeko dengan suara terharu mengatakan: Terimalah salam saja pada hari ini. Saja jakin bahwa tahun depan hari ini akan kita rajakan ditanahair kita masing2, di-tengah2 keluarga dan sahabat kita masing2. "Kemudian kami semua ber-salaman dan berpelukan. "Hidup 8 Maret" terdengar dalam berbagai bahasa, begitu pula berbagai lagu perdjuangan dan lagu2 Rakjat. Kekuatan dan harapan kami akan kebebasan bertambah besar. Kami tidak takut menghadapi hukuman ataupun maut. Ketika itu kami bersumpah bahwa kalau kami dapat tetap hidup, kami akan berdjuang se-keras2nja agar kedjahatan2 seperti dialami dalam kamp konsentrasi tidak terulang lagi.

8 MARET 1961 DI INDONESIA

Dari tahun ketahun makin banjak kaum wanita Indonesia menjadari arti penting Hari Wanita Internasional sebagai hari perdjuangan dan setiakawan kaum wanita. Pada resepsi peringatan di Djakarta, Ibu Hurustiati Subandrio antara lain menjerukan agar kaum wanita bersatu demi kebahagiaan keluarganja dan terpeliharanja perdamaian dunia.

BATJAAN ANAK2 KITA







Foto: J H. Waworuntu

Para pembatja, kali ini kami akan menghidangkan tiga buah buku tjeritera kanak2 jang ditulis oleh penulis wanita.

☆

1. ARTI:, karangan Nj. S. Darmawan.

Penerbitan: Balai Pustaka tahun 1959, disadjikan untuk anak2 perempuan usia 13-15 tahun, format 21 × 13, tebal 127 hal.

Arti mengisahkan seorang gadis jang tidak beribu lagi, dan sampai usia lebih dari sepuluh tahun hanja diasuh oleh ajahnja dan seorang bibi jang setia (Bibi = pelajan, pembantu rumah tangga). Tetapi kemudian, ajahnja berniat kawin lagi, dan dengan hati2, dengan lembut penulis melukiskan pertjakapan anak dan ajah tentang akan datangnja anggota keluarga baru dirumah mereka nanti.

Beribu tiri, menimbulkan beberapa masaalah dan persoalan2 baru bagi keluarga tanpa ibu jang bahagia itu. Penulis dengan sangat berhasil mengedepankan analisa djiwa jang kena, jang halus, mendidik.

Tjeritera ini berlaku dikalangan orang2 jang dapat kita katakan dari kalangan atasan, dan kita dibawanja mengikuti tjara hidup mereka. Walaupun demikian, suasana "prijaji" jang ber-lebih2an tidak nampak menondjol. Ketjintaan, saling mengerti, keterus-terangan antara bapak, anak perempuan, bibi jang setia, dan ibu tiri menondjol sekali dalam buku ini. Kanak2 akan mendjadi halus perasaannja, dan diharukan dengan tidak ber-lebih2an.

Kami berpendapat, bahwa buku ini pantas sekali menambah perpustakaan putera puteri saudara jang mendjelang gadis. Sajang, harganja terbilang mahal — Rp. 16,80.

2. TJERITERA SI UPIK HITAM.

Karangan: **Nj. Limbak Tjahaja**, penerbitan Perpustakaan Perguruan Dept. P.P.K., format seperti Arti, disadjikan untuk anak2 usia 10-12 tahun.

Si Upik Hitam adalah seekor kuda jang lahir bersamaan dengan baji anak seorang kaja bernama Pak Daud. Kuda itu kemudian dibeli oleh Pak Daud untuk dibesarkan bersama dengan anak bajinja jang bernama Nur Iman, seorang baji perempuan.

Dalam buku ini kita diadjak mengikuti kehidupan seekor kuda, jang kadang2 didjalin dengan hidupnja jang bersahabat dengan Nur Iman, walaupun persahabatan antara gadis dan kuda ini tidak nampak menondjol.

Upik Hitam dididik mendjadi kuda patjuan, ia mendapat kemenangan ber-kali2, tetapi achirnja kuda itu merasa bosan, achirnja ia selalu kalah, dan turunlah deradjatnja, sekarang mendjadi kuda sado. Upik Hitam mati karena terdjatuh dan patah kaki, dan Upik Hitam mati karena ditikam oleh orang setelah ia menjerang lebih dahulu. Gadis Nur Iman bersedih hati ditinggalkan oleh kawannja.

Kita dibawa mengetahui hidup kuda, dan dibawa pula kepada kemesraan persahabatan dengan binatang, walaupun sajang tentang ini kurang diketengahkan.

Buku inipun pantas saudara2 beli untuk menambah perpustakaan putera Sdr., terutama bakal djedjaka kita.

Harganja agak murah, Rp. 5.40, ditjetak atas kertas tebal dan huruf besar2.

☆

3. SEKUMPULAN TJERITERA BUNDA.

Karangan: S. Rukiah Kertapati, penerbitan Grafika, format hampir sama dengan Arti, tebal 137 halaman.

Buku ini memuat 20 dongengan jang isi serta suasananja ber-beda2 dan ber-matjam2. Ada tjeritera2 djaman sekarang jang dialami sendiri oleh anak2, ada petikan dongengan kuno, tjeritera kehidupan binatang, kisah sebuah pena dll. Tjeritera2nja mengasjikkan, dan berisi nasehat, disamping ada jang lutju2.

Ada tjeritera tentang kepahlawanan seorang anak membela ibunja, kisah perdjalanan pena jang terdjalin dengan kehidupan dalam perang gerilja dahulu, ada kisah bahari tentang Puteri jang rewel, pendeknja, apabila putera2 sdr. belum pandai membatja sendiri, saudara dapat membatjakannja atau mentjeriterakannnja kembali sebelum putera tertidur.

Ketjuali untuk menambah perpustakaan putera Sdr., bagi para Ibu dan Guru2 banjak manfaatnja. Ia akan membantu Sdr. supaja tidak kehabisan dongeng.

Harganja mahal djuga lebih dari Rp. 15,—.

Sampai nomer jang akan datang saudara2, dengan pembitjaraan buku jang lain.





PANAH

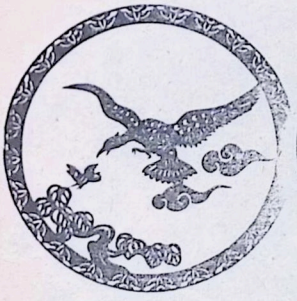
Ini adalah sebuah tjerita kanak2.

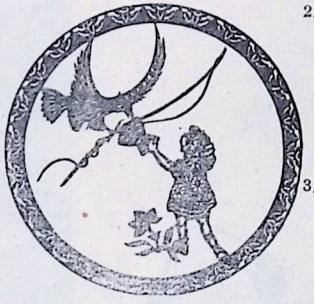
Didalamnja menggambarkan kegigihan seorang gadis tjilik dalam menolong teman karibnja jang ia sangat sajangi.

Setelah mengarungi samudra dan mendjeladjahi puluhan ribu gunung, menderita lapar dan panas, achirnja dengan enam busur panah keramat telah berhasil membunuh seekor burung djahat dan menolong sahabat karibnja.

Mulai nomer ini akan disadjikan setjara bersambung sebagai bahan tjerita Ibu2 untuk anak2nja.

disorehari jang tjerah
dikala anak sapi menguak dan kodok2 ramai bernjanji
berdjalanlah dua anak menudju ketepi sungai
seorang bernama Hsuan, jang lain Tjhang
mereka membawa pantjing dan panah
hendak mengail ikan mas dan memburu burung.



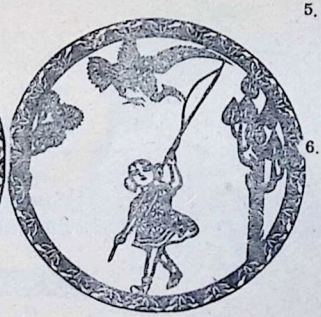


2. tetapi belum lagi mereka berhasil mengail ikan
terlihatlah oleh mereka burung elang sedang menerkam seekor burung kukuk
burung kukuk berdjuang untuk lepas dari maut
dan kemudian terbang menggelepar menghampiri kedua anak tadi.

KERAMAT

3. burung elang setjepatkilat mengedjarnja
dari mulutnja jang ke-merah2an mengalir air liur
kedjar ! kedjar ! kedjar !
burung elang mengedjar meliwati sungai
lompat ! lompat ! lompat !
dan..... burung kukuk djatuhlah disela semak2.





4. burung kukuk tiada bertenaga lagi
sekedjap sadja sudah akan diterkam oleh burung elang
Tjhang setjepat kilat lari kearah semak2
sambil me-njabet2kan pantjingnja menghalangi burung elang.

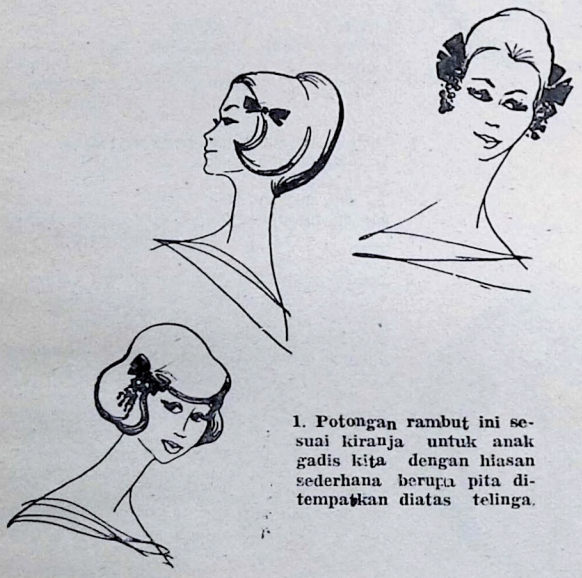
5. begitu marahnja burung elang sehingga si Tjhang hendak diterkamnja djuga
Tjhang memukul dengan pantjing
diterkamnja pantjing itu
Tjhang mengambil tempat ikan dan digunakannja untuk membeladiri.

6. Hsuan jang berada disampingnja mendjadi sangat marah
tidak sabar lagi melihat burung elang jang buas itu
dengan tjepat ia membidik
dan lepaslah sebusur anakpanah kearah burung elang.

(Bersambung).





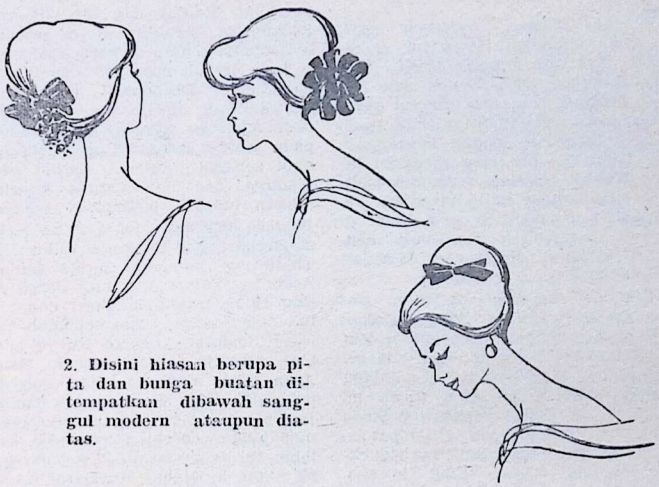


1. Potongan rambut ini sesuai kiranja untuk anak gadis kita dengan hiasan sederhana berupa pita ditempatkan diatas telinga.

Potongan Ra

KALI ini hendak kami bawa Njo
ditiru atau dikritik, tjara-tjara bag
susnja di Eropa membuat sanggulnja. T
jang kini mendjadi mode terutama di
dengan mengenakan suatu hiasan sepe
ataupun dengan sepotong pita dan b
dan menarik djuga untuk kesempatan
diingat bahwa tjara-tjara itu hendak





2. Disini hiasan berupa pita dan bunga buatan ditempatkan dibawah sanggul modern ataupun diatas.

*

3. Hiasan2 berupa bros dalam ber-matjam2 bentuk, dipasang menurut selera masing2.



hbut Modern

ja untuk menjelami dan boleh djuga aimana kaum wanita diluarnegeri, chu-ara-tjara seperti digambar ini adalah negeri-negeri Perantjis dan Italia jaitu ti bros dalam bentuk kupu-kupu dll, unga buatan. Kiranja nampak manis berpesta. Tetapi disinipun hendaknja ja disesuaikan dengan bentuk muka.



* rawa-pening *

HANJA sehari semalam saja berhenti dilembah Rawa ini. Sekalipun demikian sebuah tjerita bisa saja himpun. Dari Nenek dan Kakek pentjari ikan dan rumput rawa saja dapat menikmati tjerita kuno jang dituturkan dengan kesungguhan. Rawa Pening jang memberi hidup Rakjat sekitarnja dengan padinja jang subur dan mendjadi kekuatan tenaga listrik jang besar di Djawa Tengah itu telah pula mendjadi seklumit dongengan Rakjat, terutama Rakjat sekitarnja.

Didalam sampan jang ladju Nenek mulai tjeritanja, sedang Kakek mendajung dengan tenaganja. Kata Nenek "Nak, dahulu tak ada seorangpun jang berani mendajung sampai didekat pusarnja Rawa ini ....." — "Dimana pusarnja rawa Nek?" — "Itu2 didepan. Ditempat gelombang jang berputar." — Kakeknja menjela "Kita tidak kesana. Membelok sini sadja." — Nenek itu memandangi ombaknja air Rawa jang luas sambil menjisihkan tanam2an liar jang mengganggu djalannja sampan. Kakek terus mendajung. Kemudian Nenek melandjutkan tjeritanja "Nak, sebuah tjerita lama menuturkan bahwa jang mendjaga Rawa Pening ini adalah seorang Njai jang sudah djadi siluman. Namanja Njai Pening. Dia adalah seorang djanda jang baik hati. Penjajang dan tjinta sesamanja. Tidak mempunjai anak. Itulah Nak pada mula kata tjeritanja. Barangkali Anak tadi malam mendengar suara njaring. Suara kotekan lesung. Karena tjeritanja dia mendjelma mendjadi siluman dengan alat sebuah lesung dan entong untuk mendajung." — Saja asik mendengarkan tjerita Nenek itu. Nenek dan Kakek tampak gembira melihat saja menaruh perhatian. Nenek melandjutkan tjeritanja "Menurut kisahnja, Njai Pening adalah satu2nja orang didaerah Rawa ini jang tidak makan dagingnja Baruklinting, jalah se-ekor ular besar jang sedang bertapa disini dan kemudian ketahuan Rakjat dan direntjaknja. Sedangkan Baruklinting itu sebetulnja adalah putera seorang mahasaksi jang pernah mendjadi senopati di Keradjaan Modjopahit. Pada saat Baruklinting diperintahkan bertapa oleh Ajahnja, karena kesalahannja pada waktu Baruklinting minta diakui sebagai putera sedjati dari Ajahnja, dan oleh ajahnja diperintahkan untuk melingkari gunung Ngadeg didaerah Djokja, djika dapat melingkari itu tandanja djika Baruklinting memang betul2 putera Ajahnja. Tetapi malang. Baruklinting tidak bisa melingkari dan untuk mentjukupi disambunglah dengan lidahnja. Dengan itu permintaan Ajahnja dapat terpenuhi. Sang Ajah tidak mau menerima, dan dipotonglah lidah Baruklinting dan di lemparkan djatuh digunung Gegermendjangan daerah Purworedjo, dan lidah itu telah mendjadi sebuah keris. Atas kesalahan itu Baruklinting disuruh bertapa didaerah Gunung Ungaran. Tidak boleh makan djika tak ada makanan jang djatuh dimulutnja. Patuh pada perintah sang Ajah, Baruklinting merendamkan dirinja dilembah2 gunung ini dan mengangakan mulutnja. Hudjan jang tidak henti2nja membuat tanah2 longsor dan lembah2 ini mendjadi berubah daftarnja. Nganga mulut Baruklinting jang sudah bertjampur tanah dibuatnja melindung delapan anak penggembala jang kemudian mendjadi mangsanja. Seorang anak penggembala jang disia2 dan tidak boleh melindung dimulut Baruklinting karena penjakit patek jang memenuhi badannja, pulang sambil teriak2 akan kehilangan teman2nja. Dengan itulah Rakjat kampung mentjari dan menemukan Baruklinting jang terus dibunuhnja dan dimakan dagingnja. Satu2nja jang tidak makan daging Baruklinting hanjalah Njai Pening berhubung dia tak dapat kerdja membantu membunuh ular itu. Ajah Baruklinting jang sakti, hatinja merasa seperti tersajat2 djika ingat anaknja. Dan ditjarilah Baruklinting. Dengan bantuan Njai Pening, dapat dikumpulkan semua tulang2 Baruklinting. Ajah Baruklinting marah dan sebagai tanda terima kasih kepada Njai Pening dipesannja Njai itu supaja nanti sesudah dia pergi terus bersiap2 dilesung dan membawa entong untuk alat pendajung. Dan ditantjapkanlah ditengah2 lapangan penggembala sebuah lidi. Setiap orang disuruh mentjabutnja oleh Ajah Baruklinting, dan bersamaan itu air bah datang dengan tidak terkira. Semua orang terlanda habis dan hanja Njai Pening satu2nja jang hidup menurut kabar2nja hingga sekarang tempat2 jang ditundjuk oleh tuturnja tjerita itu masih sering datang orang2 jang menjaksikannja. Sedangkan tjerita Baruklinting itu sendiri Nak, masih ada terusnja, jaitu sesudah tulang2 itu ditjiptakan mendjadi manusia jang tjatjat2, kemudian nantinja atas perkawinannja akan sampai kepada babatnja Kraton Kartasura. Itulah Nak sedikit tentang kisahnja Rawa ini....." —

Kakeknja mengangguk2 sambil keras mendajung. Katanja "Kita djangan enak2, matahari sudah diatas memundjar, baiknja kita kembali. Diseberang pusar Rawa sering ada patroli Belanda." — Tak lama matahari sudah tjondong menurun. Segera saja bersiap2 untuk meneruskan perdjalanan gerilja. Saja kumpulkan dongengan2 Rakjat selama saja ditengah2 Rakjat desa dan gunung dalam gerilja itu. Ternjata bahwa dongengan Nenek itu tak hanja berkesan didaerah sekitar Pening, tetapi djuga didaerah lain2nja. Bahkan sudah banjak jang dikias begitu rupa dengan variasi2 tjerita roman jang sangat menarik. Dan ternjata dongeng2 itu ada hubungannja dengan tjerita2 sedjarah di Tanahair kita pada djaman2 keradjaan beratus2 tahun jang lalu.

(Kiriman: Sari Dewi)

☆

Pembitjaraan

Madjalah Wanita :



WOMEN'S NEWS

Madjalah "Women's News" atau Berita Wanita adalah madjalah kwartalan mempunjai halaman 48 jang diterbitkan di New Delhi oleh Federasi Wanita Nasional di India.

Sehubungan dengan itu baik sekali untuk mengetahui beberapa persoalan pokok jang disadjikan oleh madjalah wanita India tsb. Hal pertama jang menarik perhatian jalah bahwa opmaak madjalah itu tampak sederhana, jang menurut hemat kita mudah menarik minat para pembatjanja. Kemudian jg menarik perhatian jalah bahwa diantara penulis2 terdapat sastrawan2 ulung seperti Mulk Raj Anand jang sudah banjak terkenal dengan buku2nja seperti "The Paria's", "The Coolies", dll sb., Dr. B.K. Rao, P. Thomas, penulis beberapa buku tentang sosiologi, kebudajaan, Trichur, Kerala. Selandjutnja madjalah tersebut menjadjikan ruangan chusus tentang kebersihan dalam rumahtangga, termasuk pengorganisasian tamanan kanak2 jang kini dengan sangat giatnja sedang diselenggarakan oleh pelbagai organisasi sosial di India dan pada umumnja dibimbing oleh djururawat2, pekerdja2 dan guru2. Selain itu djuga terdapat ruangan masak-masakan, membuat keperluan2 perabot rumahtangga jang praktis.

Akan tetapi sebaliknja djuga terdapat hal2 chusus jang tidak kalah pentingnja. Antara lain bahwa madjalah tersebut ditulis bukan dalam bahasa Nasional India, melainkan dalam bahasa Inggris, sehingga tak berlebih-lebihan untuk dikatakan bahwa sebagian terbesar dari wanita India jang djumlahnja ratusan djuta itu, nistjaja takkan mungkin bisa membatjanja. Lebih2, djika diketahui bahwa dalam kongres2 nasional jang diselanggarakan baik oleh kaum wanita, buruh ataupun pemuda India masih digunakan paling sedikit 3 bahasa. Jaitu : bahasa Inggris, bahasa Hindia dan bahasa Tamil.

Selain itu terdapat lagi suatu hal jang menarik minat kita, jalah setelah diketahui banjaknja tulisan2 dalam madjalah tersebut jang mempersoalkan tentang perkawinan di India. Hal ini setjara sepintaslalu agak mengherankan, setelah diketahui bahwa di India sudah diadakan peraturan perkawinan setjara memusat oleh pemerintah India. Akan tetapi setelah diketahui pula betapa banjaknja peraturan2 tentang perkawinan jang berlaku di India-kuno, maka hal itu mudah dimengerti. Sebab, sungguhpun setjara resmi hanja dibolehkan kawin sekali sadja, namun karena peraturan2-kuno tersebut sudah meresap sebagai suatu tradisi jang telah berakar, maka tak mengherankan bahwa hingga kini masih terdapat banjak "pelanggaran2" jang sengadja maupun jang tak sengadja. Jaitu pelanggaran2 jang ada pada hakekatnja merupakan suatu tekanan spirituil serta penindasan terhadap kebebasan kaum wanita pada umumnja.

Setjara umum perkawinan2 di India dapat dibagi dalam :

a. perkawinan matriarkal
b. perkawinan poliandri
c. perkawinan poligami
d. perkawinan poligini
e. perkawinan monogami
f. perkawinan sukarela

Diantara perkawinan2 tersebut jang paling sedikit terdjadi ialah perkawinan setjara sukarela. Sedangkan dalam perkawinan monogami masih banjak jang terdapat hal2 seperti jang kadangkala terdjadi di tanahair kita sendiri, jaitu kawin dengan seorang jang sebelumnja tak pernah dikenal.

Mengenai perkawinan matriarkal dimana seorang wanita memiliki banjak suami atau lebih dari satu suami, dewasa ini sudah banjak berobah mendjadi perkawinan poliandri, jaitu bahwa seorang gadis jang dikawin olah seorang lelaki, dalam prakteknja djuga diwadjibkan hidup bersama dengan iparnja lelaki.

Dengan mendengar pernjataan2 tsb kita mungkin akan mengira bahwa hal2 itu hanja terdjadi di desa2 atau daerah2 jang letaknja berdjauhan dengan kota2. Tapi setelah diketahui bahwa kedjadian demikian sampai dialami pula oleh seorang wanita Inggris jang baru2 ini dinikah olah seorang sjeik India. Maka achirnja dapat ditarik kesimpulan betapa besarnja kesulitan2 jang masih harus dihadapi oleh kaum wanita India dalam perdjuangan mereka kearah masjarakat jang sungguh2 adil dan makmur.

Pers Wanita

KETIKA kaum wanita per-tama2 mulai mengorganisasi diri, mereka mulai menjadari bahwa harus ada alat untuk menjebarkan tjita2 dan program perdjuangannja, maka muntjullah harian2 dan madjalah2 wanita pertama. Tetapi baru dalam beberapa puluh tahun terachir ini, pers wanita mendjadi sangat berkembang.

Ada madjalah2 wanita jang hanja berupa hiburan, sjukurlah kalau hiburan jang sehat, tetapi ada pula penerbitan2, madjalah ataupun minggu an wanita jang sesungguhnja mentjoba mengembangkan pikiran2 kolot, jang lahirnja dibuat sangat menarik tetapi isinja adalah sebenarnja untuk mentjegah kaum wanita mendjadi sadar akan keadaan jang tidak adil, akan hak2nja dan kekuatannja.

Tetapi sebagaimana tumbuhnja dan berkembangnja gerakan wanita jang progresif demikian pesat pula tumbuhnja dan berkembangnja pers wanita jang demokratis. Pers wanita ini tidak sadja berisi hiburan bagi kaum wanita, tetapi djuga berbitjara kehati mereka, mendidik mereka, meninggikan kesadaran mereka, memperkuat keinginan mereka untuk emansipasi jang penuh, persatuan dan untuk berdjuang sampai tjita2 mereka tertjapai.

Bagaimana memperindah rumah

DALAM nomor jang lalu telah kami sadjikan tjara bagaimana memperindah rumah dengan hiasan2 bersifat Indonesia asli jang kita temukan didapur sebagai barang2 anjaman bambu berupa kalo, tampah, kukusan dll. Dengan sedikit fantasi dan alat2 tjat, pemakaian warna dari motif2 jang selaras kita bisa merubah wadjah alat2 dapur lainnja umpamanja tempajan, kendi, kuali, gentong dll. mendjadi hiasan rumah jang bernilai seni dan menarik.

I. LAJAH ATAU LEMPER:

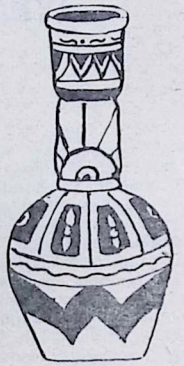
Bisa kita beli dipasar dalam bentuk dan warna tanah jang bermatjam-matjam. Kita pilih motif2 dan kombinasi warna jang selaras dengan waran dinding kita.
Selain hiasan dinding bisa kita gunakan untuk tempat bunga atau tempat buah2an.



II. KENDI:

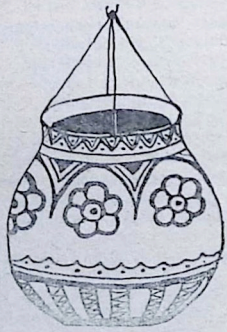
Kendi pun berbagai tjorak bentuk dan warna dasarnja.

a. Kita gambar dulu motif dengan potlot jang tipis2 kemudian kita beri tjat warna dasar jang samar2 sadja. Bila sudah kering baru kita tjat motipnja.
b. Untuk dekorasi diatas bupet atau memang untuk tempat air putih diatas medja, bisa kita padukan tempajan dan gendi dalam kesatuan motif dan warna jang tjotjok.



III. KUALI:

Kuali bukanlah barang jang hanja pantas untuk merebus ketela, melainkan bila telah kita tjat indah dan kita gantung dalam ruang pesta, ta' seorangpun akan mengira bahwa hiasan itu sesungguhnja kuali biasa.





IV. GENTONG:

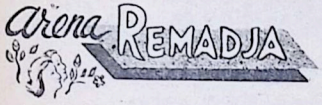
Seni melukis pada genton, ini kini makin meluas dibukota. Gentong2 tak lagi hanja menghias bilik2 sederhana dikampung melainkan sudah memperoleh tempat dalam ruang2 tamu gedung2 indah dan ruang2 tamu para pembesar. Hanja gentong2 tersebut telah kita ubah warnanja dengan sekedar tjat serta angan2 kita sehingga merupakan hasil2 seni jang tampak unik dan bertjorak Indonesia. Motif2 untuk lukisan



gentong ini beraneka ragam. Bisa kita lukis pemandangan alam ornamen2 jang kita ambil dari tenunan2 daerah, motif2 batik jang beribu matjam maupun kita buat tjampuran2 warna sadja tergantung kepada keseluruhan suasana dalam hiasan dirumah kita.

Demikian berbagai tjontoh bagaimana kita dengan sedikit fantasi dan alat2 sederhana bisa mentjiptakan suasana asli menarik dalam rumah kita.

Dalam nomor berikutnja kita tjoba untuk membuat hiasan2 dari berbagai bentuk kerang jang kita peroleh ditepi pantai.



Anakku,

DJANGAN kau berketjil hati, sebab tak dapat melandjutkan sekolahmu. Sampai SMP sadja, sebetulnja sudah tjukup untuk bekal hidupmu kelak, asal sadja, selamanja kau selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan ketjakapanmu jang sesuai dengan keperluan untuk hidupmu, untuk keperluan lahir dan untuk keperluan bathinmu.

Saja tahu, kau berhenti sekolah, bukan lantaran malasmu, dan pula bukan lantaran pikiranmu tak sampai. Akan tetapi, karena orang tuamu miskin, tak dapat membajar sekolahmu. Dan tenagamu, diperlukan oleh ibumu, untuk membantu pekerdjaan rumah tangga karena ibumu sendiri, djuga harus bekerdja, guna mentjukupi nafkah.

Kau katakan kepadaku, bahwa nasib ini kau terima rela hati. Itu bagus sekali anakku. Nasib orang, kemadjuan dan kebesaran orang, tidak se-mata2 ditentukan oleh idjazah dari sekolahan. Sudah banjak tjonto2 dalam riwajat, bahwa orang2 jang tidak beridjazah tinggi, bisa madju sekali, dan kepandaiannja tidak kalah dengan para sardjana dari sekolahan tinggi. Tjoba sadja, lihat itu riwajatnja Edison, seorang maha sardjana jang menemukan listrik. Tetapi, ada apa2 jang kau harus ingat, anakku. Edison punja ketekunan beladjar, punja ketekunan untuk menjelidiki sesuatu jang belum diketemukannja (diketahuinja). Meskipun dia tidak bisa sekolah setjara biasa, akan tetapi dia beladjar terus, sehingga achirnja, apa2 jang ta dinja masih gelap, bisa terang.

Sekarang ini, di-negara2 sosialis, semua orang mempunjai kesempatan untuk menambah ilmunja, untuk beladjar. Tua muda, sama sadja. Wanita, laki2, sama sadja. Akibatnja? Banjak orang2 jang dulu (didjaman kapitalis) tidak mempunjai kesempatan untuk sekolah, jang dulu buta huruf, bisa pandai. Malah ada bekas koki jang karena radjinnja beladjar, bisa djadi insinjur. Disana, kaum buruh punja kesempatan luas untuk memadjukan ilmunja, sehingga bisa mengerdjakan pekerdjaan jang besar. Asal sadja dia punja bakat dan punja kemauan keras serta tekun.

Kau djuga bisa anakku, asal mau. Sesudah kau lulus dari SMP ini, dan diam dirumah sadja, djangan tinggal diam. Meskipun orang tuamu tidak bisa memberi ongkos, akan tetapi, tjobalah tjari pekerdjaan jang ringan2, jang bisa kau kerdjakan dirumah. Misalnja mendjahit, memasang kantjing badju anak2 dsb. Tentu orang tuamu akan mengizinkan. Atau, kalau ada modal sedikit, kau bisa berdjualan. Nah, diwaktu ada tempo, giatlah membatja buku2. Nanti lama2 pengetahuanmu akan tambah. Sekarang ini banjak kursus2 tertulis. Tjobalah ambil salah satu, apa jang kau sukai. Beladjarlah dengan baik. Dan djika waktu udjian sudah sampai, ikutlah menempuh udjian itu.

(Bersambung hal. Kulit belakang).

Ruangan
Mak Ompreng

Nasib Buruh Wanita

KONON katanja dalam bulan Mei akan diadakan seminar buruh wanita. Tadinja mak kurang ngerti seminar itu apa. Tapi tanja pada tanja, achirnja ternjata Pak Ompreng pinter djuga kasih ngerti sama mak, katanja buruh wanita pada mau berkumpul untuk membitjarakan keadaan dan nasibnja. Keruan sadja mak ikut gembira, maklum mak sendiri buruh wanita tulen, dan sebab tulennja tahu sendirilah keadaan dan nasibnja koprot, serba kekurangan, djelek, elek. Dan kata Pak Ompreng lagi, menurut temennja, disementara negeri sebelah Timur sana, kaum buruhnja sudah baik nasibnja. Gadjinja sudah tjukup untuk makan, beli pakaian, beli buku, lihat bioskop, untuk tamasja, pendeknja djaminannja sudah komplit. Kalau sakit obat dan dokter gratis, kalau tua dapat pensiun. Dan buruh wanitanja kalau hamil dapat libur pandjang, gadji penuh, dapat djaminan kalau melahirkan. Kalau bekerdja, anaknja ada jang ngurus, atau kalau siibu mau rapat, djuga beres, ada tempat penitipan anak2. Nah ini memang tjotjok dengan perajaan tiap2 satu Mei hari kemenangan kaum buruh. Artinja ini memang jang di-tjita2kan oleh segenap kaum buruh dan tjita2nja tertjapai kalau sudah betul2 menang.

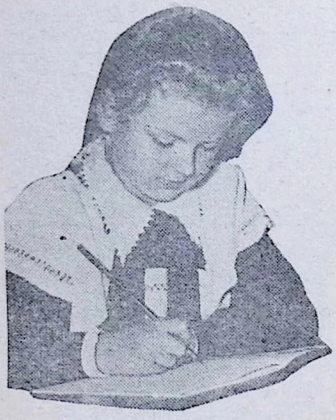
Kembali pada nasib buruh wanita, tjoba kita lihat di Indonesia sendiri gimana. Kaja apa bunjinja itu undang2 kerdja. Kan kalau wanita hamil boleh perlop 3 bulan. Tapi banjak madjikan jang rjabot. Kalau tidak njabot, perusahaan2 ja tjari djalan lain. Tidak mau terima wanita, habis perkara. Wanita jang djadi buruh, bikin rugi perusahaan katanja. Malah mak dengar, ada djuga kepala kantor pemerintah jang begitu.

Rupanja mereka belum djuga sadar, bahwa mengandung dan melahirkan anak itu, berarti mendjalani tugas besar untuk dunia. Tjoba sadja, kalau wanita2 pada mogok, tidak mau mengandung, dunia lama2 akan djadi kuburan melulu. Sebab tidak ada orang hidup jang baru. Jang lama2 pada mati. Lantas, dunia ini djadi sunji. Tjoba rasakan.

Djadi buruh wanita dan wanita pada umumnja memang penting sebagai tenaga jang harus ikutserta aktif dalam pembangunan semesta, seperti sudah terus menerus diandjurkan oleh pemimpin2 kita. Mak djuga setudju 100%. Wanita akan aktip. Tapi, nasibnja harus diperhatikan, djangan dianak tirikan. Barangkali mak perlu kasih tahu sama jang belum tahu, bahwa tugas buruh wanita itu dobel. Ditempat pekerdjaan ia kerdja sebagai buruh. Tapi dirumah, ia harus bekerdja sebagai isteri, sebagai ibu, njonja rumah dsb. Djika buruh laki2 dirumah sudah bisa ngaso, maka buruh wanita djauh malam baru bisa tidur. Belum lagi kalau gadji tidak tjukup. Masih harus tjari sana sini, guna menambah keperluan dapurnja. Tjoba pikir, apa ini bukan termasuk golongan karja kwadrat? Atau karja pangkat dua? Djadi memang perlu perhatian chusus untuk perbaikan keadaan dan nasibnja.

Mak Ompreng

AHLI PENDIDIK AS
tentang
ANAK² SOVJET



Taraf baru dalam kehidupan anak-masuk sekolah.
Langkah pertama untuk melatih berdiri sendiri dalam kehidupan.

*

Permainan dipadukan dengan gerak badan untuk melatih tjinta-kerdja.



BAHWASANJA pertukaran pengalaman dan pikiran dibidang pendidikan antara berbagai negeri mempunjai manfaat jang besar, ditundjukkan oleh sebuah artikel jang ditulis oleh seorang ahli pendidik AS Dr. Spock tentang anak2 di Uni Sovjet. Dr. Spock adalah ahli pendidik kenamaan didunia Barat dan artikelnja jang sangat menarik itu telah dimuat dalam madjalah Amerika Ladies 'Home Journal', edisi Oktober 1960, dalam rubrik "Dr. Spock berbitjara dengan kaum ibu."

"Mengapa anak2 Rusia tidak suka me-rengek2, bersenda gurau setjara kasar atau petjahkan barang-barang?", demikian djudul dari artikelnja. Sesungguhnja Dr. Spock sendiri belum pernah berkundjung ke Uni Sovjet, tetapi sebagaimana ia memulai artikelnja, "membatja tentang tjara2 mendidik anak di lain2 negeri memberi kepada saja suatu pandangan baru terhadap anak2 Amerika dan tjara2 mendidiknja." Tak ada jang begitu berkesan pada saja, kata Dr. Spock selandjutnja, seperti apa jang baru2 ini saja batja tentang anak2 Rusia. Pertama sebuah buku oleh Herschel dan Edith Alt bernama *'Anak2 Rusia'* dan kedua suatu artikel oleh Dr. Milton Senn berdjudul *'Bagaimana orang2 Rusia mendidik anak2-nja.'* Ketiga penulis buku dan artikel ini sudah berkundjung ke Uni Sovjet. Edith Alt banjak pengalamannja dalam lapangan sosial dan kesehatan dan Herschel Alt ber-tahun2 mendjadi kepala suatu badan sosial di New York.

Suami-isteri Alt, tulis Dr. Spock antara lain, telah mengundjungi berbagai matjam Kindergarten dan tempat penitipan anak2 di Uni Sovjet. Dan apa jang paling berkesan pada mereka adalah kelakuan anak2 disana jang menjesuaikan diri dan suka kerdjasama. Apa jang sungguh mengherankan bagi suami-isteri Alt ketika mereka mengundjungi tempat penitipan anak2 berumur 2 sampai 2½ tahun diwaktu tidur siang, jalah bahwa anak2 ini bangun tanpa suara Ketika itu, jang sudah bangun memandang sadja kepada kami, tulis keluarga Alt, dan tak ada kami melihat anak2 bangun terus melompat, atau berteriak, meminta perhatian, merengek atau berbuat sesuatu jang buruk. *Nampak tak ada kelakuan jang impulsif dan adanja kemampuan mengontrol diri sendiri* jang begitu mengherankan bagi kami. Belum pernah sebelumnja kami melihat sedjumlah anak2 jang begitu sehat bangun dengan tjara demikian sesudah tidur siangnja.

Dilain kesempatan keluarga Alt menjaksikan pemandangan disalah-satu pekarangan tempat penitipan anak2 untuk anak jang lebih besar. Udara ketika itu menjenangkan, dibawah panas matahari anak2 itu sedang bermain atau beladjar bersama dalam rombongan ketjil2. Dipekarangan terdapat pohon2 buah dan taman2 bunga jang beraneka-ragam. Sekali lagi kami diberitahu, kata suami-isteri Alt, bahwa anak2lah jang menanam semuanja ini dan bertambahlah keheranan kami. Sementara itu terdengar gelak tertawa anak2 sambil mereka bermain atau mendengar tjerita para pengasuhnja. *Mereka nampak bebas, tidak terkekang dan sangat gembira*

Pada djam 5 sore bagi anak2 ini jang berada disitu sedjak djam 8 pagi, datanglah waktu untuk pulang kerumah masing2. Kata suami-isteri Alt: Kami mengikuti mereka keruangan berpakaian. Sementara mereka bergerak disitu, menukar pakaiannja, memakai sepatu, kami heran melihat mereka tidak desak-mendesak atau bersendagurau setjara kasar, seperti biasanja anak2 di tanahair (Amerika — Red.) dalam keadaan serupa. Hanja kadang2 sadja ada anak jang menindju anak lain, tetapi djuga dengan pelan2 sadja. Kami menanjakan kepada direktris tempat itu tentang kelakuan jang menundjukkan persesuaian jang perfekt itu. "Tetapi toh harus ada anak2 jang tidak berkelakuan baik, kata kami. Apa jang njonja perbuat terhadap mereka?" sambil menundjuk kesalah seorang anak, ia berkata: Mula2, Boris suka memberontak, tidak patuh dan suka merusak. Kemudian kami memberinja tugas2 jang ia senang mengerdjakan, seraja me-

ningkatkan kedudukan dan gengsinja dimata anak2 lain." "Di-mana2, tulis keluarga Alt, kami menemukan sikap jang begitu rasionil dan berdasarkan akal-sehat ini.

Bilamana orangtua2 Amerika dan orang2 jang kurang mengerti melihat anak jang berkelakuan begitu penurut dan sopan, per-tama2 mereka akan mengira bahwa barangkali anak2 itu diperlakukan terlalu keras, atau se-tidak2nja terlalu terkekang dan tanpa kasihsajang. Adalah sama sekali sebaliknja, tulis keluarga Alt, dalam kundjungan kami ke-tempat2 penitipan anak2 dan institut2 lain, kami sangat tertarik kepada pengabdian jang sungguh2 dari para pengasuh. Nampak rasa tanggung djawab mereka jang besar terhadap anak2, kehangatan dan keramah-tamahan mereka sungguh berkesan, demikian keluarga Alt.

Dr. Milton Senn, seorang profesor dalam ilmu kedokteran anak2 dan ilmu djiwa anak2, lebih2 lagi tertarik, tulis Dr. Spock selandjutnja. Walaupun ia seorang sardjana jang tidak gampang antusias, tetapi ia sangat mengagumi dan sangat senang melihat anak2 Rusia. Menurut Dr Senn "mereka adalah berhati-baik, gampang dalam pergaulan dan ramah. Mereka tidak suka ber-teriak2, berkelahi atau memetjahkan barang2. Mereka rupanja djuga tidak pernah merengek, mereka hanja menangis, kalau mereka terlukai atau kesakitan, dan hanja sebentar sadja. Demikian Dr. Milton Senn.

Kembali kepada keluarga Alt, Dr. Spock menulis bahwa pernah mereka menanjakan lagi kepada seorang direktris Kindergarten untuk mendjelaskan kelakuan anak2 jang kelihatan begitu bisa menjesuaikan diri. Kata direktris itu, "kelakuan baik itu saja kira adalah hasil dari kedjelasan dan permufakatan pada semua guru dan pengasuh terhadap apa jang diharapkan dari anak2." Kata Dr. Spock sendiri selandjutnja, bahwa ia tjenderung untuk menjetudjui utjapan ini, jaitu bahwa salah satu sebab atau barangkali sebab terpenting dari kelakuan baik itu adalah memang karena di-mana2 ada kedjelasan dan persetudjuan2. Para orangtua dan ahli2 pendidik semua mengabdi pada satu tjita2 jang mendjiwai mereka. Mereka bulat pendapatnja terhadap watak dan tjita2 apa jang harus ditanam dalam anak2, jaitu keradjinan, tjinta-beladjar, suka kerdjasama dan mengabdi pada tanahair.

Di Amerika, tulis Dr. Spock selandjutnja, tjita2 dalam berbagai keluarga sangat berbeda. Suatu ambisi jang dipunjai oleh banjak diantara kita — jaitu mentjapai kedudukan madju didunia — tidak menjatukan kita tetapi menempatkan kita dalam persaingan satu dengan lainnja. Kita (di Amerika — Red), kata Dr. Spock mempunjai kepertjajaan besar dalam kemadjuan, tetapi ini lebih banjak membuat sikap kita suka be-rubah2 daripada membuat-nja stabil. Bagi orang2 Amerika pendidikan tidak d'anggap per-tama2 sebagai djalan untuk memberi sumbangan jang lebih besar terhadap masjarakat atau memperkaja djiwa, tetapi hanja sebagai djalan untuk memperkokoh pekerdjaan jang lebih baik atau untuk perkawinan sadja.

Di Rusia kata Dr. Spock kelihatan ada usaha sungguh2 dari sebagian terbesar Rakjatnja untuk memperoleh pendidikan jang lebih banjak. Orang2 dewasa jang sudah bekerdja sehari penuh, masih mengikuti kursus2 tehnik atau kebudajaan. Para tamu disana mendapat kesan bahwa hampir setiap orang dimana sadja mereka berada dalam publik sedang membatja buku. Kuliah2 umum, konser2, teater dan pameran selalu penuh sesak. Dan semuanja ini bukan sadja bagi kemadjuan dirinja sendiri. Mereka didorong untuk merasakan, dan memang mereka merasakan hal itu sebagai suatu djasa terhadap negerinja. Dan dalam hal mendidik anaknja, tulis Dr. Spock, mereka djuga merasa bahwa dengan sendirinja mereka harus meneruskan kepada anak2nja tjita2 jang begitu djelas dan terang jang dikedjar oleh segenap bangsanja dan bahwa tjita2 inilah akan membawa mereka kepada suatu kehidupan jang produktif serta memuaskan.

Apa jang dapat kita beladjar dari sini, tanja Dr. Spock. Jalah bahwa ini harus mendorong kita untuk membuat anak2 kita mengedjar tjita2 jang tjukup tinggi, agar mereka menghormati kita, menghormati satu dengan lainnja, menghormati keluarganja dan segala apa jang mereka punja.

Achirnja kata Dr. Spock, bahwa kita tidak hanja dapat melihat pada anak2 Rusia tetapi djuga pada anak2 kita, bahwa anak2 jang dibimbing setjara tegas dan kokoh, adalah lebih senang dan menarik dalam kehidupan bersama tetapi mereka sendiri pun merasa lebih berbahagia. (Ms).



Dalam Kindergarten anak2 dipeladjari berdiri sendiri. Guru2 ahli mengawasi dan mengembangkan bakatnja.



dari beberapa negeri

DJEPANG

Telor gulung
Tamago-Yaki

Bahan :

½ pon ikan laut jang dagingnja putih
1 sendok makan gula
1 sendok thee garam
6 telor ajam
¼ sendok makan air
2 „ „ ketjap
3 „ „ sherry
2 „ „ minjak sla

Tjara memasaknja :

Pisahkan daging ikan laut dari djerohan, kulit dan durinja dan daging ikan ini dibikin halus atau setelah dibuang djerohannja, duri dan kulitnja, dikukus, lalu dihalus kan. Ditjampur dengan gula, garam hingga rata.

Telor dikocok, ditjampur dengan air, ketjap dan sherry dan ditjampur kan bersama dengan daging ikan tadi Bikinlah masakan ini mendjadi dua dadar. Untuk ini pakailah pan jang persegi atau pandjang dengan ukuran 20 kali 20 cm pandjang dan adonan ini dimasak sampai tjoklat muda, dibalik dan djika sudah mateng, digulung. Sesudahnja ½ djam dipotong2 kira2 1 cm tebalnja.

☆

KOREA

Nasi dan katjang merah
Pah Yook

Bahan :

1 tjangkir katjang merah
1 „ beras.
7 „ air
2 sendok thee garam
3 tjangkir air daging. (bouillon)
½ tjangkir tepung.
¾ sendok thee bakpuder.
3 sendok makan air dingin.

Tjara memasaknja :

Katjang merah (1 tjangkir) ditempatkan dipantji, setelah ditjutji bersih direndam dengan 5 tjangkir air lamanja semalam. Sesudahnja rebuslah dengan air tersebut selama 2 djam, dihaluskan dengan saringan sehingga mendjadi bubur (puree). Tjutjilah beras sampai bersih dan direndam sampai 15 menit. Sesudahnja ditiriskan dan tjutji lagi. Rebuslah dengan 2 tjangkir air dan garam didalam pantji jang tertutup. Djika nasi sudah empuk dipindah di api ketjil untuk 20 menit lamanja.

Puree katjang merah ditjampurkan bersama nasi tadi dan sambil terus diadug2 dibiarkan masak diatas api ketjil 20 menit lagi.

Tepung ½ tjangkir diadug dengan sedikit air (3 sendok makan) ditjampur bakpudernja dan dibikin bunderan2 sebesar nekker. Masukkan kebubur tadi dan diteruskan merebus sampai mateng. Dihidangkan selagi masih panas.

☆

TIONGKOK

Masakan Tja
Djan-Hie Tja

Bahan :

250 gram (¼ Kg) ikan kakap
250 gram daging babi jang gemuk
250 gram daging ajam
100 gram udang
1 djuhi
Bawang bombay, bawang putih, ketjap asin, garam, meritja.

Aturan masak :

Ikan kakap dipotong tipis2, ditjelup dalam terigu, garam air, lalu digoreng. Daging babi dan daging ajam dipotong2 tipis2. Udang dikupas bersih dan digoreng sebentar asal mateng.

Djuhi dipotong2 alus pandjang. Bawang putih digangsa dengan minjak babi dan bawang bombay (setelah diiris2) dimasukkan. Setelah itu djuga dimasukkan daging ajam dan daging babi, udang jang sudah digoreng tadi dan ikan kakapnja dimasukkan paling achir. Semua diadug mendjadi satu dan djangan lupa diberi bumbunja jang berupa ketjap asin, garam dan mritja.

(*SULISTIOWARNI*)

MAKE-UP

(oleh : Nick Poer)

UNTUK mendapatkan satu make up jang sempurna, kita harus memperhatikan:

1. Bentuk muka.
2. Tjatjat muka.
3. Garis alis.
4. Pasang rouge jang tepat.
5. Garis bibir jang pantas.
6. Pilihlah warna jang tjotjok dengan kulit.

Untuk meriah satu bangun muka perlulah kiranja kita memperhatikan umur dan watak. Wanita dari umur 16 th. sampai 25 th. hendaknja memakai warna make up jang sesuai atau sepadan dengan umurnja, artinja djangan sampai menggunakan warna jang berat. Untuk wanita jang berumur 25 th. sampai 40 th., harus sesuai pula dengan umur itu.

Rahasia jang penting dalam make up terletak pada pemberian warna. Misalnja seorang jang kulit mukanja hitam, tidak tjotjok memakai bedak putih. Begitu pula sebaliknja. Kita jang hidup dalam iklim Indonesia suatu negeri tropis dimana matahari sinarnja keras, tentu kulit muka kita tidak seputih kulit orang2 Eropa, terutama jang dekat pada kutub dimana hawanja kebanjakan dingin dan matahari tidak begitu panas seperti di Indonesia.

Untuk jang kurang sempurna bangun mukanja.

Jang dimaksudkan disini ialah kalau keadaan itu berlebihan, misalnja: bibir atau alis mata terlalu tipis atau terlalu tebal. Disini dapat kita menutupi kekurangan2 tsb. dengan memberikan tjat alis, bajang2 mata dsb. Untuk itu kiranja kita harus ber-hati2. Sebab kalau salah2 tjaranja, akan kurang sedaplah dipandang mata. Dan disini hendaknja diperhatikan agar kita sedapat mungkin menjesuaikan dengan apa jang alam sudah berikan kepada kita. Kita boleh menambah atau mengurangi, tetapi seperlunja sadja.

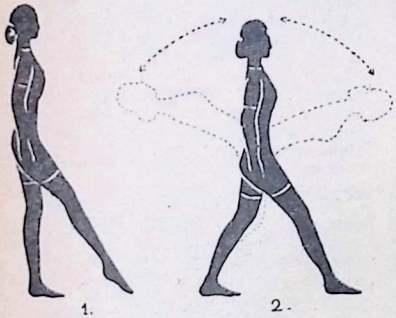
Banjak pertanjaan2 tentang cosmetics, apakah cosmetics membuat rusak kulit, dan cosmetics apakah jang paling baik? Merk apakah jang paling baik, serta merk apakah jang sering membikin rusak kulit? Memang betul ada cosmetics jang dibuat dengan sembarangan, dengan menggunakan bahan2 dari kwaliteit jang rendah dengan tidak dipentingkan resikonja. Kebanjakan cosmetics dari harga jang murah tidak

(Bersambung Hal. Kulit belakang).

Senam

Supaja Badan Lurus Kepala Tegak dan Djalannja Enak

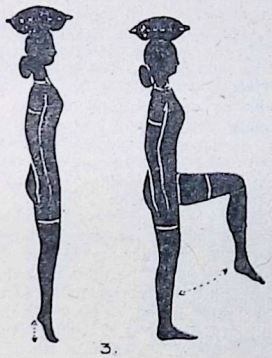
Ina tak tjantik, tetapi badannja jang ramping padat kuat dan geraknja jang enak bebas menjedapkan pandangan. Ina banjak berdjalan dan pekerdjaan ditoko memaksanja untuk berdjam-djam berdiri. Walaupun demikian bentuk kakinja sangat selaras dan kuat. Sedangkan aku agak malu memakai gaun karena kakiku jang agak ketjil kurang sesuai. Kalau urat daging kaki lemah orang mudah lelah dan tidak kuat berdiri lama. Bermatjam latihan kaki kupeladjari dari si Ina. Kini dengan tenang hati aku bisa memakai gaun maupun short. Demikian latihan2 itu :



1. 2.

1. Berdiri tegak. Letakkan kaki madju kedepan selangkah.
   Telapak kaki diluruskan sehingga udjungnja menjinggung lantai.
   Melontjat dengan tjepat dan kembali dalam sikap semula. Sepuluh kali latihan kaki kiri dan sepuluh kali kaki kanan.
2. Berdiri tegak. Kaki kemuka selangkah.
   Mengepir kemuka dengan berat badan pada udjung kaki muka dan kebelakang dengan membengkokkan kaki belakang. Diulang beberapa kali kemuka dan kebelakang dengan mendjaga agar badan tetap dalam balans. Sepuluh kali pada kaki kiri dan sepuluh kali pada kaki kanan.
   Gerak keatas kebawah ini diulang-ulang dan pernafasan diatur dengan gerak ini jalah mengambil nafas bila dada ditarik keatas dan mengeluarkan nafas bila punggung kebawah.

Dengan tjepat dada ditarik kemuka sehingga punggung mendjadi bengkok keatas.



3.

Punggung dilemaskan dan dibiarkan bergeser kebawah.

3. Sebuah karung ketjil kita isi dengan pasir dan diletakkan diatas kepala. Berdiri tegak dengan kaki tertutup.

   Berdiri tegak diatas udjung djari kaki kemudian kembali. Kaki kiri diangkat keatas dengan membelokkan lutut. Ber-ganti2 dengan kaki kanan.

Kutanja kepada si Ina bagaimana tjaranja ia bisa menegakkan kepala begitu indah sedang bagiku rasanja kepala berat dan ingin bersandar kekursi sadja. "Kalau sering latihan memperkuat urat daging leher maka peredaran darah pun akan lantjar kekepala dan orang tak lekas sakit kepala atau lelah "Bagaimana tjaranja?

Mungkin dirumah kaupunja kursi pendek.

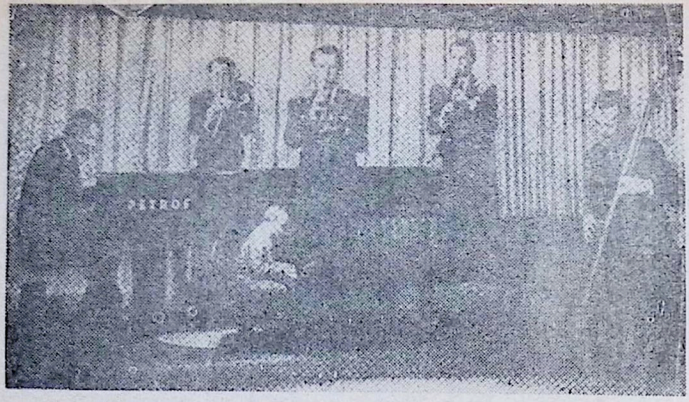
1. Duduklah dengan kedua kaki diatas lantai dan punggung dirapatkan kepada kursi. Kepala diletakkan kebelakang diatas kursi dengan kedua tangan dibawah kepala dan siku kebawah.

2 Tengkurep dilantai. Kita mengambil bola jang agak besar dengan kedua belah tangan dan diletakkan perlahan-lahan diatas pundak dibelakang kepala jang ditegakkan keatas. Kepala diangkat setinggi mungkin dan bola kemudian dibiarkan meluntjur melalui punggung kebawah. Bola ini akan meluntjur sampai kelutut. Kalau bola meluntjur kesamping berarti kita tak rata meletakkan badan dan harus dibetulkan. Kalau bola tak sampai dilutut berarti kepala kurang tegak diangkat keatas. Latihan ini dikerdjakan sepuluh kali.

Bermatjam latihan tersebut diatas adalah chusus untuk memperkuat urat daging kaki serta tengkuk. Tjoba kita periksa bagaimana djalan kita dan sikap kepala kita dan silahkan mentjoba latihan2 diatas.







Salah satu nomor-atjara dialah Laterna Magika. Pemain piano (manusia sebenarnja) bermain dengan iringan orkes (gambarfilm) dilajarputih.

★ Seniman menguasai Tehnologi

★ Tehnologi mengabdi seni dan lahirlah di Tjekoslowakia:

Laterna Magika dan Polyekran

BITJARA tentang Tjekoslowakia dalam hubungannja dengan dunia-film tentu segeralah terlintas dalam pikiran para penggemar film nama Karlovy Vary, kota tempat Festival Film Internasional jang sangat terkenal jang diadakan setiap tahun. Tetapi achir2 ini Tjekoslowakia mendjadi lebih terkenal lagi dengan lahirnja dua baji dari haribaan dunia seni film: Laterna Magika dan Polyekran. Laterna Magika dapat di-Indonesia-kan mendjadi Lampu Wasiat atau Lentera Adjaib dan Polyekran mendjadi Lajar Banjak.

Marilah kita tindjau satu demi satu. Laterna Magika ditjiptakan oleh para sutradara Alfred Radok, Jan Rohac, Vladimir Svitacek, Milos Forman dan seniman Josef Svoboda dan untuk pertamakalinja dipertundjukkan dipaviljun Tjekoslowakia dalam Pekan Dunia Brussel pada tahun 1958. Pemandangan2 tentang Tjekoslowakia dan hidup baru rakjatnja jang dipertundjukkan ketika itu dilihat oleh penonton jang djumlah seluruhnja meliputi 150.000 orang. Dari sedjak itu mulailah Laterna Magika ini diakui sebagai sesuatu jang lebih daripada penemuan teknik, ia menandai lahirnja suatu bentuk seni jang baru.

Hidup dalam alam kemadjuan tjepat sekarang ini menuntut kepada para pekerdja seni supaja mentjurahkan tenaga dan dajatjiptanja untuk mentjerminkan hidup ini lebih sempurna, melingkupi bidang jang lebih banjak, luas dan lengkap. Untuk ini para pekerdja seni tidak sadja menjempurnakan alat2 dan tjara2 tradisionil jang sudah ada itu tetapi berdjerihpajah djuga untuk mendapatkan alat2 dan tjara2 baru. Hasrat untuk meluaskan kemungkinan, jang masih dalam keadaan terbatas untuk setiap bentuk seni, telah sangat mendorong para pentjipta Laterna Magika untuk menggabungkan beberapa tjabangseni.

Laterna Magika adalah gabungan drama dan film, teater dan sinema, atau pentas dan lajarputih. Idé dan usaha kearah ini sudah ada sedjak sebelum perang. Di Djerman dilakukan pertjobaan2 oleh Piscator dan di Tjekoslowakia oleh Burian. Berdasarkan pengalaman2 mereka itulah maka sekelompok aktor, sutradara-film dan seniman Tjekoslowakia telah mentjiptakan Laterna Magika.

Panggung didalam gedung pertundjukan Laterna Magika di Praha penuh dengan "kesimpangsiuran" berupa segala matjam perlengkapan tjahaja, pintu2 lantai dan pintu2 atap, pentas2 bergerak, sebuah lajar lebar dan serangkaian lajar2 ketjil jang dapat di-pindah2kan dan diberi djulukan "djalan terusan" jang memungkinkan si aktor "mendjangkah turun" dari lajar kepentas. Perlengkapan2 lainnja adalah beberapa projektor film dan alat2 stereofonik.

Dalam Laterna Magika itu teater dan sinema merupakan peserta2 jang samaderadjat dan merupakan satu kesatuan organik. Permainan dilakukan serentak dipentas dan dilajar atau bahkan dibeberapa lajar sekaligus. Pemain piano dipentas bermain dengan iringan orkes dilajarputih; penari balet me-lintjah2 dari lajar kelajar, atau menari djuga dengan teman-pasangan berupa penari manusia sebenarnja dipentas. Atjara diatur oleh seorang aktris jang muntjul dipentas serentak dengan para "kembaran"nja dilajarputih, dan melakukan pertjakapan dengan mereka itu, dimana segala pertjakapan disinkronisasi suaranja dengan tepat.

Sampai sekarang Laterna Magika telah menerima undangan dari 17 negeri. Dalam persiapannja menghadapi undangan2 itu para penjelenggara Laterna Magika telah menjusun atjara baru jang menjangkut ikutsertanja seorang pemimpin upatjara, penjanji2, penari2, pemain2 simbal, seorang pemain biola dan seorang pemain piano. Dan sudah tentu sinema (film-bioskop) merupakan bagian organik dari atjara.

Pertundjukan-perdana diluarneri (sesudah Brussel) dilangsungkan di Leningrad pada 5 Desember tahun jang lalu. Sedjak 11 Djanuari tahun ini Laterna Magika bermain pula di Moskow, dan akan terus berkelliling di Uni Sovjet sampai achir bulan Maret ini. Dalam bulan Februari berangkat pula serombongan lagi ke London. Demikianlah lahir dan berkembangnja Laterna Magika, suatu tjabangseni baru jang masih akan berkembang terus menudju haridepan jang penuh harapan.

Dan Polyekran? Sesuai dengan namanja, Lajar Banjak, Polyekran ini tidak menggunakan pemain2 manusia dipentas, tapi melulu menondjolkan permainan dilajarputih jang lebih dari satu djumlahnja. Seperti halnja dengan Laterna Magika, Polyekran dipertundjukkan pula di Pekan Dunia Brussel. Pentjiptanja adalah Emil Radok saudara dari Alfred Radok jang dengan kawan2-nja telah mentjiptakan Lentera Adjaib tersebut.

Polyekran menggunakan delapan lajar jang dipasang dalam berbagai dataran. Pada lajar2 itu disorotkan slide2 (gambar mati) dan film2 berwarna, kadang2 pada lajar jang satu disusul pada lajar lainnja dan kadang2 serentak pada beberapa lajar. Atjara pertundjukannja berlangsung kira2 limabelas menit, memperkenalkan penonton dengan kehidupan musik di Praha, dengan orkes2 simfoninja, musik kamar dan opera, dengan hidangan2 klasik dan tjiptaan2 baru. Kombinasi antara suara dan gambar adalah samasekali baru.

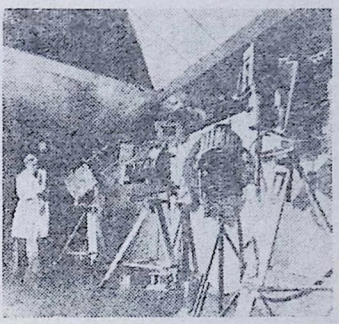
Misalnja, musik kamar tjiptaan2 lama diiringi oleh slide2 berwarna tentang istana2 Praha dengan taman2nja dan monumen2 arsitektur lainnja lagi di Praha dan sekelilingnja. Para pemain musik kamar itu disadjikan dengan tjara jang

sebegitu rupa sehingga penonton melihat sebuah film tentang orkes selengkapnja pada satu lajar sedang pada lajar2 lainnja muntjul pemain alatmusik seorang demi seorang, masing2 memainkan bagiannja sendiri. Musik simfoni diiringi oleh gambar2 tentang pemandangan2 alam jang indah dari Tjekoslowakia.

Dalam adegan2 balet penonton melihat pada satu lajar sebuah film jang memperlihatkan prima ballerina (penari-utama wanita) dipentas, pada lajar lainnja bagian2 kakinja, pada lainnja lagi tangannja, pada lajar satunja lagi kepalanja dan lajar jang lain tampaklah para penontonnja.

Sudalah tentu bahwa suara dan gambar disinkronisasi dengan tepat dan baik. Pertundjukan jang berselang seling pada lajar satu menjusul jang lain dan djumlah lajar jang digunakan pada satu ketika menjebabkan penonton terus menerus terpikat perhatiannja dan menjegah kedjemuan.

Demikianlah beberapa tjatatan tentang lahirnja dua baji dari haribaan senifilm, kelahiran jang telah didahului oleh baji2 lainnja jang kini sudah agak besar seperti cinerama, panorama cinerama dsb. Memang teknologi harus dan akan terus madju tetapi manusia harus tegak diatasnja : teknologi harus mengambil manusia, dan djangan sebaliknja. (D. A.).



Beberapa diantara limabelas buah projektor jang memantjarkan gambar pada delapan lajar Polyekran.

TAUFAN

(sambungan hal. 3)

djahat jang paling kedjam baik pada siang ataupun malam hari, jang menakutkan seluruh dusun. Dua minggu jang lalu ia telah menikam mati seluruh keluarga Gancho Doalya didesa Ivanova. Dikabarkan pula, bahwa mungkin sekali ialah pula jang telah memotong kepala seorang anak jang diangkutnja kekota sehari sebelumnja dalam sebuah pedati.

Tukang giling itu berdiri termangu2 disitu sedjurus lamanja sambil berfikir, apa jang akan dilakukannja. Ia ingat pepatah Bulgaria: "Pedang tidak akan memotong kepala jang tunduk," dan memutuskan tidak akan memberikan perlawanan, tetapi minta belas kasihan dari mereka jang tak kenal belas kasihan. Ia dengan tjepat menaruh kapaknja dibelakang tumpukan gandum dimana Karljch bersembunji, menjelimuti Maruka rapat2 dan membuka pintu.

Dua orang Turki bersendjata, dengan dua laras senapan dipundak mereka berdiri diambang pintu. Seorang diantaranja menuntun seekor andjing pemburu. Orang jang pertama tak salah lagi, memanglah Emeksiz Pekhlivan si haus darah, mengamati isi rumah itu dengan saksama. Ia tinggi, pundaknja bulat, amat kurus dan tidak berdjenggot. Mukanja tidak mendahsjatkan seperti namanja dan perbuatannja. Hanja matanja jang ketjil kelabu tak berwarna me-lirik2 dengan litjik dan djahat seperti mata seekor monjet. Kawannja, gemuk berotot kuat, pintjang dan mukanja seperti binatang jang membajangkan naluri biadab dan kekedjaman, masuk dibelakangnja, dan kemudian menutup pintu.

Emeksiz memandang dengan marah kepada tukang giling itu waktu kedua orang itu telah melemparkan mantelnja jang basah kujup.

"Mengapa tidak tjepat2 kau bukakan pintu, sobat?" tanjanja.

Tukang giling itu mengutjapkan kata2 minta maaf jang katjau, tunduk membongkok sampai ketanah, melihat sekedjap dengan rusuh kebagian belakang penggilingan dimana Maruka sedang tidur.

"Siapa temanmu disini?" dan Emeksiz berkeliling.

"Seorang diri," kata tukang itu dengan tjepat, kemudian karena menjedari bahwa tak akan berguna kebohongannja disambungnja: "Anak itu sedang tidur."

Djustru pada saat itu Marika membuang selimutnja dan memalingkan mukanja kepada mereka; sinar lampu jang putjat ber-main2 pada bahunja jang putih. Orang2 Turki itu memandang dengan mata serakah kepada gadis jang sedang tidur itu. Emeksiz berpaling pada tukang giling itu dengan keramahan jang di-buat2.

"Chorbadji, lekaslah. Belikan kami sebotol rakya."

"Tuanku Pekhlivan, ini sudah tengah malam dan semua kedai2 dikota sudah tutup," djawab tukang itu, sambil gemetar memikirkan Maruka seorang diri dengan orang2 itu.

Jang pintjang menjela:

"Ah, pergilah, tentu ada sebuah kedai jang buka untuk menghormati kami. Kami ingin kau-djamu, itu tjaranja membuat persahabatan....."

Sipintjang mengutjapkan kata2 ini dengan mengedjek, jakin akan mendapat kemenangan. Tidak pula ditjobanja untuk menutupi maksudnja jang djahat terhadap ajah jang malang itu.

Mata Emeksiz memandang dengan maksud tertentu terhadap gadis itu, jang berbaring disana dengan seenaknja dan memikat pandangan. Waktu dilihatnja tukang giling itu masih berdiri disana, wadjahnja muram, tetapi dengan keramahan jang di-buat2 berkata:

"Chorbadji, kau punja anak gadis jang tjantik, masja Allah. Beruntung sekali ia siap sedia untuk melajani tamu2mu! Ajolah, berangkatlah mengambil rakya dan akan kami djaga penggilinganmu." Kemudian dengan mengantjam ditambahkannja: "Kau tahu siapa Emeksiz Pekhlivan, bukan?"

Tukang giling itu segera menangkap maksud busuk jang tersembunji dibalik penipuan jang dangkal itu. Djiwanja jang sederhana dan dju-

djur mendjadi marah. Tetapi ia terdjerumus dalam perangkap, seorang diri berhadapan dengan dua bandit. Adalah tolol untuk berkelahi, dan sia2 pula; kematiannja jang pada saat itu tak berarti bagi dirinja tak akan menjelamatkan anak gadisnja. Ia berusaha untuk melunakkan hati lawannja dengan pelbagai alasan. "Tuanku, kasihanilah seorang jang sakit dan tulang2 saja jang tua. Saja telah setengah mati karena kerdja sehari ini — biarkanlah saja pergi tidur — djangan Tuanku mengganggu saja."

Tetapi ia bitjara kepada telinga2 jang tuli. Sipintjang menggerendeng.

Ajolah, chelebi, kami haus, kau terlalu banjak bitjara karena kau tinggal dalam sebuah penggilingan, bukan. Ajo, ambil brandy itu." Dan ia dorong tukang itu kepintu. "Aku tak pernah meninggalkan penggilingan saja pada malam begini, Tuanku. Biarkanlah saja." berkata tukang giling itu pura2 bodoh. Dua orang Turki itu lalu membuang kedok keramahannja dan pandangan mereka jang buas menembus tukang itu seperti panah "Ha, babi itu! Ia tundjukkan giginja. Kau lihat ini?" kata Emeksiz sambil mentjabut pedangnja. Matanja mulai merah.

"Bunuhlah saja kalau tuan mau, tetapi saja tidak akan meninggalkan anak saja seorang diri." udjar tukang giling itu dengan menunduk tetapi tegas.

Emeksiz bangkit berdiri,: "Topal-Hassan, lempar andjing ini keluar atau saja bikin kotor pisau ini."

Sipintjang melompati tukang giling itu dan memukulnja sampai djatuh didepan pintu. Kemudian didorongnja ia keluar dengan tindju bertubi2. Tukang giling itu berdiri lagi dan menjerbu kembali dengan berteriak "Ampun, ampun".

Maruka terbangun karena teriakan2 itu, dan berdiri ketakutan. Waktu dilihat Emeksiz memegang pisau terhunus, ia mendjerit keras2 dan lari menubruk ajahnja. "Ampun, ampun ja Tuanku, bełas kasihanilah kami." Teriak ajah jang malang itu, sambil menekankan kepala anaknja pada dadanja.

Atas isjarat Emeksiz, Topal Hasan jang kokoh kuat melontjat kebelakang tukang giling itu seperti seekor harimau, menangkap tangannja dan memuntirnja.

"Ampun, ampun" teriak tukang giling itu dengan putus asa," tolong saja, kalian. Tidaklah ada seorangpun jang dapat menolong? Maruka, kemari," ia berteriak kehabisan akal, tanpa sadar minta pertolongan pada anak gadisnja jang lemah itu.

Sampai pada saat itu, Kralich tetap berdiam diri memandang peristiwa itu jang terdjadi didepan matanja, kakinja gemetar, rambutnja tegak berdiri, dan seluruh tubuhnja mengigil.

Segala jang dialaminja dan disaksikannja malam itu dari rumah Marko sampai ketempat ini, adalah sangat tidak terduga dan dahsjat, seperti impian buruk baginja. Mula2 peluru jang mendesing, guntur jang ber-tubi2, jang masih bergema ditelinganja. Disangkanja semula, bahwa orang2 Turki telah datang untuk mentjarinja dan bahwa nasibnja sudah dipastikan. Kepastian akan keadaannja jang tak tertolong lagi telah menghabiskan seluruh tenaganja, tinggal sedikit sadja jang tinggal, tjukup untuk menjerahkan diri kepada orang2 Turki itu, untuk membebaskan tukang giling itu dari tanggung djawab. Tetapi waktu diketahuinja akan disaksikannja sesuatu jang djauh lebih mendahsjatkan dan waktu didengarnja tukang itu memanggil Maruka untuk minta tolong, kegilaan dan putus asa meluap dan menjalakan darahnja. Selama ini ia belum pernah melihat darah, tetapi sekarang orang2 Turki itu baginja nampak seperti lalat sadja. Kelelahan, kelemahan, kebimbangan, semua lenjap. Tangannja tak sengadja diulurkannja meraih kampak, tanpa memikir lagi ditinggalkannja tempat persembunjiannja, menjelinap melalui karung2 gandum, membungkuk2 dibelakangnja untuk melindungkan diri; kemudian ia tegak, putjat seperti maiat, menjerbu kearah Emiksiz jang berdiri membelakanginja dan mengajunkan kampak kekepalanja. Semua ini dilakukannja seperti dalam impian.

Karena berhadapan dengan musuh jang tak ter-sangka2 dan berbahaja ini Topal Hasan melepaska tali jang dipakainja guna mengikat tukang giling, mentjabut pistolnja dan menembakkan habis kearah Kralich. Ruang penggilingan penuh asap; lampu padam karena ledakan itu dan semua diliputi kegelapan. Kemudian dalam kegelapan ini mulailah pergulatan jang dahsjat dengan gigi dan kuku, tangan dan kaki. Orang jang bergulat mulanja dua, kemudian tiga, berkisar dan tersandung dalam kegelapan dengan teriakan2 jang liar, ter-engah2 nafasnja, meng-erang2 dan semuanja bertjampur djadi satu dengan gonggong andjing jang ribut. Tapal jang kuat seperti lembu djantan itu dengan nekad melawan dua orang musuhnja jang berusaha mengalahkannja, sebab kalau tidak mereka akan musna..... Waktu lampu dinjalakan kembali, Topal Hassan menggeliat dalam sekarat.

Kralich telah berhasil merebut pisau lawannja dalam pergumulan itu dan menikamkannja kedalam tenggorokannja. Dua tubuh itu menggeletak dalam genangan darah.

Kemudian tukang giling itu menegakkan kepalanja dan memandang dengan ke-heran2an kepada orang aping itu jang telah menolongnja. Didepannja berdiri seorang muda jang tinggi, putjat laksana majat berkulit tjokiat muda dengan mata hitam jang tadjam dan tjekung; rambutnja jang pandjang dan kusut itu tebal karena debu; djaketnja tjompang-tjamping berlumpur dan basah, djasnja tidak berkantjing dan masih terbuka, memperlihatkan bahwa ia tak berkemedja, tjelananja kusut dan sepatunja robek2." Singkatnja: "seorang jang telah melolorkan diri dari pendjara, atau sedang menudju kesana". Begitulah menurut penglihatan tukang giling itu. Tetapi ia memandangnja dengan belas kasihan dan berkata dengan amat terharu.

"Saja tidak tahu siapa Saudara, atau bagaimana saudara bisa sampai kemari. Tetapi saja tak pernah akan dapat membalas budi baik saudara selama hidup saja. Kau telah menolong kami dari maut, bahkan dari sesuatu jang lebih buruk lagi, dinodainja anakku dan umurku jang sudah landjut ini. Semoga Tuhan memberkahimu dan menganugerahimu. Seluruh rakjat akan berterima kasih kepadamu. Tahukah kau siapa dia?" (Ia menundjuk kearah Emeksiz): "Dialah jang menjebabkan anak2 menangis dalam kandungan Ibunja. Achirnja dunia bebas dari manusia lalim itu. Terima kasih, anakku."

Kralich mendengarkan kata2 jang sederhana dan tulus ini dengan mata membasah. Kemudian berkata dengan ter-henti2 untuk bernafas.

"Saja tak berbuat banjak, paman; kita telah membunuh dua diantara mereka, tetapi masih ada beribu2 orang lalim seperti dia. Rakjat Bulgaria tak pernah dapat bebas sebelum mereka angkat godam mereka dan menghantjurkan penindas2 ini."

(tjeritera Bulgaria dalam masa pendjadjahan Turki)

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
* menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat :

Djl. Tjiandjur - Djakarta

ARENA REMADJA....

(Sambungan hal. 17)

Insja Allah, djika kau tekun, lama kelamaan, meskipun kau tidak sempat memasuki SMA, akan tetapi kau bisa membandingi atau malah melebihi pandainja dari anak2 SMA.

Sesungguhnja, maksudku bukan untuk itu sadja. Jang sangat penting, jalah pengetahuan2 jang sesuai dengan bakatmu, dan jang bisa kau pergunakan untuk menolong dirimu sendiri dalam mengarungi lautan kehidupan jang luas ini. Djika kau dapat hidup tanpa menjandarkan diri kepada orang lain sadja, itu sudah baik. Sukur, kau bisa mendjadi orang jang madju, seperti misalnja madam Curi, seperti Rosa Luxemburg dsb.

Tapi, usahakan, djadi orang biasa dulu. Tekunlah, djangan putus asa, djangan bosanan.

Bunda.

* * *

MAKE-UP.....

(Sambungan hal. 20)

mentjukupi sjarat jang semestinja. Tetapi ada djuga cosmetics dari harga jang termahal dan sudah mendapat nama baik, suatu waktu dipakai si A, misalnja bibirnja terus mendjadi bengkak. Ini disebabkan pabrik cosmetics itu tidak ingat dan salah mentjampur bahannja. Cosmetics itu banjak matjamnja. Hanja tergantung tjara memakainja. Kulit muka kita seperti kulit lainnjapun berlobang atau ber-pori2 dan kalau kita sering berbedak boleh kita katakan pula menutup poriz. Berarti kulit itu tidak mendapat hawa udara. Kalau terus-menerus kulit dalam keadaan begitu, akan membuat kulit kelihatan tua. Tetapi dalam djaman modern ini, dimana hampir semua wanita bermake up, maka untuk mendjaga agar tetap baik, berikanlah kulit itu istirahat diwaktu tidak bepergian atau kalau sedang tidur. Sebelum tidur tjutjilah muka dahulu dengan air hangat2 kuku, agar bedak jang masih tersembunji dapat keluar, maka kulit kita dapat bernapas leluasa. Djangan sekali2 tidur dengan make up tidak ditjutji terus tinggal sampai pagi.

(Bersambung)

PENGUMUMAN

Berhubung sampai kini masih mengalami beberapa kesulitan tehnis, maka Api Kartini terpaksa terlambat.

Harap para pembatja maklum.

*

Untuk mentertibkan djalannja administrasi diharap para langganan menjampaikan uang langganannja pada Administrasi dengan alamat :

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522

CORNELL UNIVERSITY
JUN 3 1964
LIBRARY

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!





T.J.S.
INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
BINTAVIT
UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

Idzin Penguasa Perang Dae rah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nopember 1960.

Ps. 280 - 61